

**ANALISIS PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KALAM MELALUI
BAHAN AJAR NĀTIQ: TELAAH PERSPEKTIF TEORI
KOMUNIKATIF LITTLEWOOD**



Oleh : Putri Aldina Fahira
NIM : 23204022025

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd).
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Aldina Fahira, S.Pd.
NIM : 23204022025
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 November 2025

Saya yang menyatakan,



Putri Aldina Fahira, S.Pd

NIM: 23204022025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Aldina Fahira, S.Pd.

NIM : 23204022025

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala risiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk Institusi saya menempuh S2. Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharap maklum adanya.

Terima kasih.

Yogyakarta, 4 November 2025

Yang Menyatakan,



Putri Aldina Fahira

NIM. 23204022025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Aldina Fahira, S.Pd.
NIM : 23204022025
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 4 November 2025

Saya yang menyatakan,



Putri Aldina Fahira, S.Pd
NIM: 23204022025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3606/Un.02/DT/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul

: ANALISIS PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KALAM MELALUI BAHAN AJAR NĀTIQ: TELAAH PERSPEKTIF TEORI KOMUNIKATIF LITTLEWOOD

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUTRI ALDINA FAHIRA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204022025
Telah diujikan pada : Jumat, 14 November 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 691d377778eff



Pengaji I

Dr. Muhamir, S.Pd.I., M.SI
SIGNED

Valid ID: 69379eb42b3af



Pengaji II

Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 69379a9d9a5ce



Yogyakarta, 14 November 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6938ba4f64f56

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : ANALISIS PENGEMBANGAN KETERAMPILAN
KALAM MELALUI BAHAN AJAR NĀTIQ: TELAAH PERSPEKTIF TEORI
KOMUNIKATIF LITTLEWOOD

Nama : Putri Aldina Fahira
NIM : 23204022025
Prodi : PBA
Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag.

()

Penguji I : Dr. H. Muhamajir, S.Pd., M.Si.

()

Penguji II : Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 November 2025

Waktu : 13.30-14.30 WIB.

Hasil/ Nilai : 93/A-

IPK : 3.83

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koneksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

ANALISIS PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KALAM MELALUI BAHAN AJAR NĀTIQ: TELAAH PERSPEKTIF TEORI KOMUNIKATIF LITTLEWOOD

yang ditulis oleh :

Nama	:	Putri Aldina Fahira, S.Pd.
NIM	:	23204022025
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wa'alaikumsalam wr. Wb.

Yogyakarta, 4 November 2025

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. H. Zainal Arifin Ahmad,
M.Ag
NIP : 19621025 199103 1 005

ABSTRAK

Putri Aldina Fahira. Analisis Pengembangan Keterampilan Kalam Melalui Bahan Ajar Nātiq: Telaah Perspektif Teori Komunikatif Littlewood. **Tesis: Yogyakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2025.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan kalam melalui bahan ajar Nātiq berdasarkan perspektif teori komunikatif Littlewood dan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan bahan ajar tersebut. Bahan ajar Nātiq ini merupakan karya Muhammad Ihya' Ulumuddin kepala yayasan lembaga kursus Nātiq International Arabiyyah, Pare Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data dari penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diambil dari empat jilid bahan ajar Nātiq, sedangkan sumber data sekunder berupa buku, jurnal dan karya ilmiah lain yang relevan dengan teori komunikatif dan analisis bahan ajar bahasa Arab. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dan menggunakan triangulasi sumber sebagai uji keabsahan data dalam penelitian ini, dengan mengacu pada indikator kompetensi komunikatif Littlewood yang mencakup kompetensi linguistik, sosiolinguistik, fungsional, strategik dan diskusif.

Komunikatif menurut Littlewood adalah menekankan pentingnya aktivitas pembelajaran bahasa yang bersifat komunikatif dan kontekstual dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik secara nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari aspek penyajian, struktur, materi tersusun secara tematik dan komunikatif, meskipun dalam gramatiskalnya belum sepenuhnya memadai bagi pembelajar tingkat lanjut. Dan juga berdasarkan teori komunikatif Littlewood bahan ajar Nātiq secara umum dari keseluruhan 4 jilid tiga diantaranya sudah memenuhi kriteria komunikatif menurut Littlewood dari aspek struktural, sosiolinguistik, strategik dan diskusif dalam pembelajaran bahasa yang komunikatif untuk meningkatkan keterampilan kalam. Dapat dilihat dari aspek isi, bahan ajar ini memuat 18 dialog pada jilid 1, 15 dialog pada jilid 2, 7 dialog pada jilid 3 dan di jilid 4 menjabarkan tema-tema intervensi yang biasanya digunakan dalam debat bahasa Arab. Keseluruhan dialog disusun secara kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dari aspek fungsional dan strategik, latihan-latihan dalam bahan ajar telah mendorong keterampilan komunikasi yang sesuai dengan konteks sosial budaya Arab.

Adapun kelebihan bahan ajar Nātiq terletak pada penggunaan bahasa yang sederhana, dialog yang komunikatif, serta penyajian tema yang beragam dan aplikatif dalam situasi nyata. Sedangkan kelemahannya mencakup, keterbatasan ilustrasi visual, serta belum lengkapnya penyajian tata bahasa secara sistematis. Secara keseluruhan, bahan ajar Nātiq layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung di lembaga formal dengan dilakukannya adaptasi agar sesuai dengan kurikulum nasional.

Kata kunci: Bahan ajar Nātiq, keterampilan kalam , teori komunikatif Littlewood.

ملخص

فتري الدين فخرى. تحليل تطوير مهارات الكلام من خلال مواد تدريس الناطق : دراسة من منظور نظرية ليتلود التواصيلية. رسالة ماجستير : يوجياكarta، مرحلة الماجستير قسم تعليم اللغة العربية، كلية علوم التربية وتأهيل المعلمين، جامعة سونان كاليجاغا الإسلامية الحكومية في يوجياكارتا، ٢٠٢٥.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل مهارات الكتابة من خلال مواد تعليمية ناطق استناداً إلى منظور نظرية التواصيلية لليتلود، وتحديد نقاط القوة والضعف في هذه المواد التعليمية. مواد تعليمية ناطق هي من عمل محمد إحياء علوم الدين، رئيس مؤسسة دورة ناطق الدولية العربية في باري كيديري. تستخدم هذه الدراسة فجأة نوعياً مع البحث المكتبي. هناك مصدراً للبيانات في هذه الدراسة، وهما مصادر البيانات الأولية والثانوية. مصادر البيانات الأولية مأخوذة من أربعة مجلدات من مواد ناطق التعليمية، بينما مصادر البيانات الثانوية في شكل كتب ومجلات وأعمال علمية أخرى ذات صلة بنظرية التواصل وتحليل المواد التعليمية العربية. طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل المحتوى وتثليل المصادر لاختبار صحة البيانات في هذه الدراسة، بالرجوع إلى مؤشرات الكفاءة التواصيلية لليتلود، والتي تشمل الكفاءات اللغوية والاجتماعية والوظيفية والاستراتيجية والخطابية.

وفقاً لليتلود ، يؤكد التواصل على أهمية أنشطة تعلم اللغة التواصيلية والسيادية في تطوير مهارات الطلاب اللغوية بطريقة واقعية. تُظهر نتائج الدراسة أنه من ناحية العرض والبنية، تم ترتيب المادة موضوعياً وتواصلياً، على الرغم من أنها في شكلها النحوي ليست كافية تماماً للمتعلمين المتقدمين. واستناداً أيضاً إلى نظرية ليتلود في التواصل، فإن مواد تعليم ناطق بشكل عام من بين المخلendas الأربع بأكملها، استوفت ثلاثة منها معايير التواصل وفقاً لليتلود من الجوانب الهيكلية والاجتماعية اللغوية والاستراتيجية والخطابية في تعلم اللغة التواصيلية لتحسين مهارات الكلام. وعken ملاحظة ذلك من ناحية المحتوى، تحتوي هذه المادة التعليمية على ١٨ حواراً في المجلد ١ و ١٥ حواراً في المجلد ٢ و ٧ حوارات في المجلد ٣ وفي المجلد ٤ تصنف موضوعات التدخل التي تُستخدم عادةً في المناظرات العربية. جميع الحوارات مرتبة سياسياً ذات صلة بالحياة اليومية. ومن الناحية الوظيفية والاستراتيجية، شجعت التمارين الموجودة في المواد التعليمية على مهارات التواصل المناسبة للسياق الثقافي والاجتماعي العربي.

تكمن نقاط القوة في مواد ناطق التعليمية في استخدامها لغة بسيطة وحوار تواصيلية وعرض مواضيع متعددة وقابلة للتطبيق في مواقف الحياة الواقعية. في حين أن نقاط ضعفها تشمل الرسوم التوضيحية المحدودة والعرض المنهجي غير الكامل لقواعد اللغة. بشكل عام، يعتبر كتاب ناطق التعليمي مناسباً للاستخدام كأدلة تعليمية داعمة في المؤسسات الرسمية، شريطة أن يتم تكييفه ليتناسب مع المناهج الدراسية الوطنية.

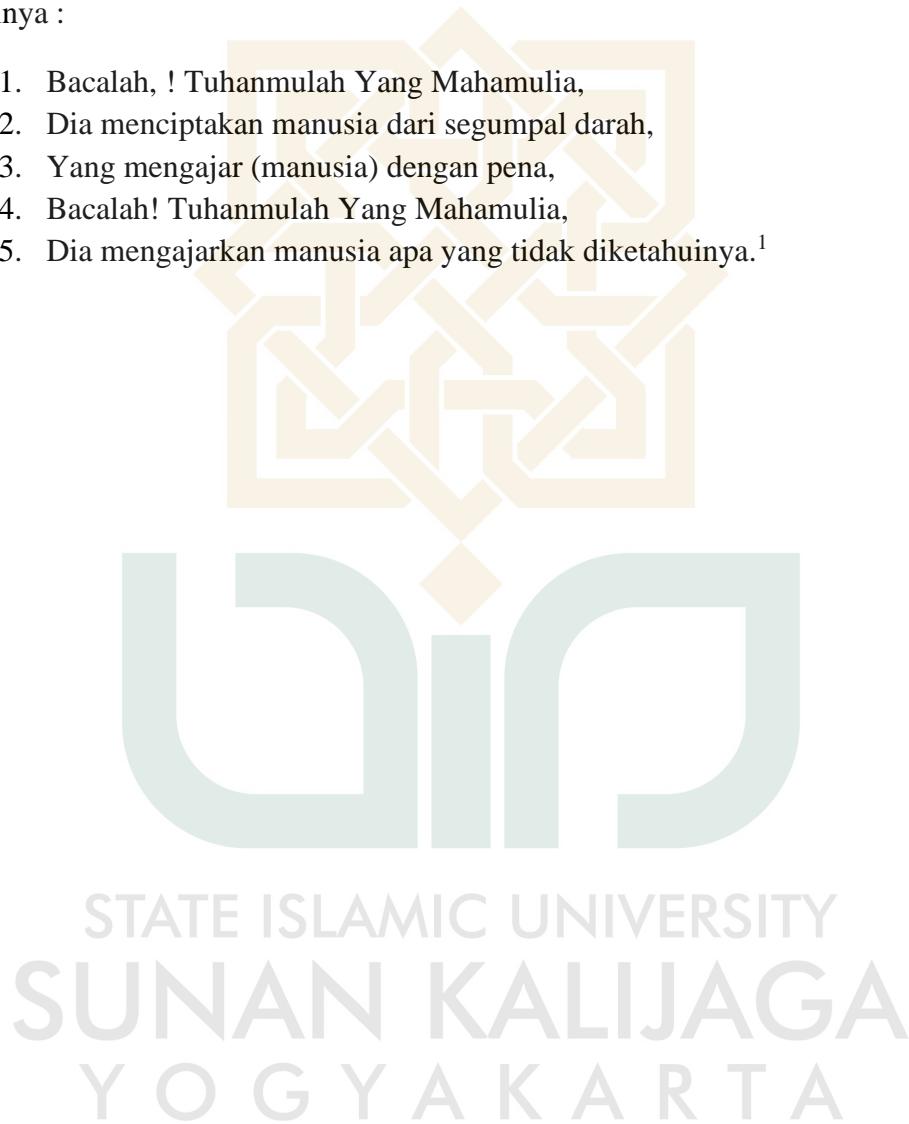
الكلمات المفتاحية: مواد ناطق التعليمية، مهارات الكتابة، نظرية ليتلود التواصيلية

MOTTO

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) حَقَّ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلْمَنْ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :

1. Bacalah, ! Tuhanmulah Yang Mahamulia,
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah,
3. Yang mengajar (manusia) dengan pena,
4. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹



¹ *Al-Fathan The Holy Qu'an* (CV. Alfatih Berkah Cipta, n.d.).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0523b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
خ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Wa
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'Marbuttah

Semua *ta'marbuttah* ditulis dengan h, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). ketentuan ini tidak diperlakukan bagi kata-kata arab yang sudah

terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حکمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

·	Fathah	Ditulis	A
·	Kasrah	Ditulis	I
·	Dammah	Ditulis	U
فعل	Fathah	Ditulis	<i>Fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	Ditulis	<i>Zukira</i>
يذهب	Dammah	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + Alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2. Fathah + ya' mati	Ditulis	A
تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3. Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
كريم	Ditulis	<i>Karim</i>

4. Dhammah + Wawu mati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بینکم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2. Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أُعْدَتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* maka ditulis menggunakan huruf awal "al".

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiah* maka ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiah* tersebut.

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

I. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

دُوِي الْفَرْوَضِ	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أَهْل السُّنَّة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat dan inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “Analisis Pengembangan Maharatul Kalam Melalui Bahan Ajar Nātiq: Telaah Perspektif Teori Komunikatif Littlewood ”. Sholawat sera salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua termasuk ke dalam umatnya yang mendapatkan *syafa 'at* beliau di hari kiamat. Aamiin.

Penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar karena adanya motivasi, semangat, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhadi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dailatus Syamsiah, M.Ag., selaku Kepala Prodi Magister Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. Nasiruddin, M.S.I, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Iniversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
5. Bapak Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag., selaku dosen pembimbing tesis yang telah mencurahkan kesabaran dan ketekunannya untuk meluangkan

waktu, tenaga dalam memberi arahan dan bimbingan yang sangat berarti dalam penulisan tesis ini.

6. Bapak Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I., selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan nasihat, masukan dan bimbingan kepada peneliti.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah bersedia melayani dan membantu mahasiswa dengan setulus hati.
8. Para *staff* perpustakaan yang telah melayani dan membantu mahasiswa dengan setulus hati.
9. Ustadz Muhammad Ihya' Ulumuddin., selaku kepala lembaga yayasan kursus Nātiq International Arabiyyah dan penulis bahan ajar Nātiq yang telah mengizinkan saya untuk meneliti bahan ajar karangannya.
10. Semua tutor yang ada di lembaga kursus Nātiq International Arabiyyah yang telah sabar dan tekun dalam mengajarkan bahasa Arab agar para pelajarnya bisa percaya diri ketika berbicara bahasa Arab di depan banyak orang.
11. Dengan sepenuh hati, tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak Nurdin dan Almh. Ibu Siti Raodah yang telah mendukung saya dalam banyak hal terutama dalam pendidikan sehingga saya bisa mengambil program Magister di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta saat ini.

12. Rekan-rekan jurusan Magister Pendidikan Bahasa Arab (HAYFA) angkatan 2023 yang senantiasa berjuang bersama-sama selama kurang dari dua tahun lamanya di fakultas tercinta ini.

13. Rekan-rekan dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dalam memberikan bantuan dan dukungan untuk penyusunan tesis ini.

Semoga kebaikan yang telah diberikan menjadi amal shalih dan mendapatkan balasan pahala di sisi Allah SWT. Penulis menyadari, bahwa tesis ini akan bisa bermanfaat bagi kita semua. Aamiiin.

Yogyakarta, 10 Oktober 2025

Peneliti,



Putri Aldina Fahira
NIM. 23204022025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ملخص.....	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMPAHAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Kajian Teori	19
1. Pengertian Bahan Ajar.....	19
2. Bahan Ajar Bahasa Arab	20
3. Maharah Kalam	21
4. Peranan Bahan Ajar Sebagai Sumber Pembelajaran	22

5. Urgensi Bahan Ajar	25
6. Komponen Bahan Ajar	26
7. Kriteria Penilaian Bahan Ajar	27
8. Teori Komunikatif Bahasa	32
G. Sistematika Pembahasan	56
BAB II.....	58
METODE PENELITIAN.....	58
A. Metode Penelitian	58
1. Jenis Penelitian	58
2. Sumber Data	60
3. Teknik Pengumpulan Data.....	61
4. Teknik Analisis Data	62
5. Teknik Validasi Keabsahan Data.....	64
B. Profil Bahan Ajar Nātiq.....	66
1. Profil Nātiq.....	66
2. Visi dan Misi	67
3. Program	67
4. Profil Pimpinan dan Penulis Buku Nātiq	69
5. Profil Buku Ajar Bahasa Arab Nātiq	70
BAB III	77
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	77
A. Bahan Ajar Nātiq Aspek Materi, Penyajian, Dan Kebahasaan.....	77
B. Bahan Ajar Nātiq Berdasarkan Telaah Teori Komunikatif Littlewood	88
C. Kekurangan dan Kelebihan Bahan Ajar Nātiq	134
BAB IV	138
PENUTUP	138
A. Kesimpulan	138
B. Saran	142
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	152

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kualitas Kompetensi Komunikatif Bahan Ajar Nōtiq Jilid 1	122
Tabel 4. 2 Analisis Kualitas Kompetensi Komunikatif Bahan Ajar	126
Tabel 4. 3 Analisis Kualitas Kompetensi KOMunikatif Bahan Ajar Jilid 3	129
Tabel 4. 4 Analisis Kualitas Kompetensi Komunikatif Bahan Ajar Jilid 4	131



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Aktivitas Komunikatif Littlewood	49
Gambar 3. 1 Jilid 1.....	72
Gambar 3. 2 Jilid 2.....	74
Gambar 3. 3 Jilid 3.....	74
Gambar 4. 1 Ungkapan Dasar.....	91
Gambar 4. 2 Hiwar.....	92
Gambar 4. 3 Ungkapan Singkat Untuk Tingkat Mutawasith.....	93
Gambar 4. 4 Hiwar.....	94
Gambar 4. 5 Uslub	95
Gambar 4. 6 Hiwar.....	96
Gambar 4. 7 Tujuan Debat dan Tata Caranya.....	97
Gambar 4. 8 Penjelasan Gramatikal.....	99
Gambar 4. 9 Penjelasan Membuat Sebuah Paragraf	100
Gambar 4. 10 Penjelasan Membuat Makalah	101
Gambar 4. 11 Contoh Tema Debat	102
Gambar 4. 12 Latihan soal Jilid 1-3 dan Contoh Tema Debat Jilid 4	105



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Analisis Jilid 1.....	152
Lampiran 2 Hasil Analisis Jilid 2.....	155
Lampiran 3 Hasil Analisis Jilid 3.....	157
Lampiran 4 Hasil Analisis Jilid 4.....	159
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	160



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajaran bahasa Arab di madrasah, pondok pesantren, dan lembaga non-formal seperti tempat kursus belajar bahasa Arab memiliki tujuan yang sama yaitu, untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi (*maharah kalam*) peserta didiknya.² *Maharah kalam* atau keterampilan berbicara ini merupakan salah satu keterampilan yang wajib dimiliki para pelajar bahasa Arab. Akan tetapi, bagi beberapa siswa ada yang merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab.³ Salah satu kendala peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab yaitu, karena bahasa Arab itu sendiri merupakan bahasa asing bukan bahasa ibu mereka. Sebagaimana dapat kita ketahui bahasa Arab memiliki karakteristik yang berbeda dari bahasa ibu (asli), maka prinsip pembelajarannya juga memerlukan pendekatan yang berbeda. Perbedaan ini juga mencakup pemilihan dan penyusunan bahan ajar yang digunakan sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran.⁴

² Syaipuddin Ritonga, Zulpina, and Isra Hayati Darman, “Pengembangan Bahan Ajar Maharah Kalam Di Pondok Pesantren Darut Tarbiyah Kabupaten Mandailing Natal,” *Al-Qalam* 16, no. 4 (2022): 1215–29, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1058>.

³ EMy Lailatus Sa’idah, Aufia Aisa, and Amrini Shofiyani, “Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MI Mamba ’Ul Maarif Karangdagangan,” *Allahjah* 3, no. 1 (2020): 75–94, <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/lahjah/article/download/2482/1125>.

⁴ M Riza Pahlefi, “Analisis Buku Al-’Arabiyyah Baina Yadaik Jilid I,” *Al-Ittijah* 12, no. 2 (December 2020), hlm. 158.

Dalam menjalankan proses pembelajaran, diperlukan adanya bahan ajar yang merupakan komponen penting dalam sebuah proses belajar mengajar.⁵ Penggunaan buku sebagai bahan ajar merupakan salah satu sumber utama dalam pembelajaran yang wajib digunakan oleh para pendidik. Buku ajar berfungsi sebagai materi pelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami isi pelajaran agar lebih terarah. Dalam konteks pendidikan, buku ajar menempati posisi yang sangat penting karena sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan dalam satuan pendidikan Pasal 1 yaitu:⁶ Dengan buku, pelaksanaan pendidikan dapat lebih lancar. Guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien melalui sarana buku.⁷

Buku ajar berisi materi ajar yang dapat mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi yang terdapat dalam buku ajar merupakan materi tertulis.⁸ Materi dalam buku ajar terdiri atas sejumlah subbab yang disusun secara sistematis untuk menggambarkan secara menyeluruh kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan

⁵ M Abdul Hamid et al., “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa,” *Arabi* 4, no. 1 (2019): 100–114, <https://doi.org/https://doi.org/10.24865/ajas.v4i1.107>.

⁶ Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan

⁷ Masnur Muslich, *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks*, ed. Meita Sandra, III (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

⁸ Afifa Wijdan Azhari, “Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Kelas VI Madrasah Ibtidaiah Terbitan Karya Toha Putra,” *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 1, no. 2 (October 31, 2018): 125–36, <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i2.24360>.

demikian, buku ajar sebagai bahan ajar utama berperan penting untuk pengetahuan dalam proses pembelajaran.⁹ Oleh karena itu, dalam sebuah proses pembelajaran pemanfaatan sumber belajar memiliki peran yang begitu penting.¹⁰ Sumber belajar tidak hanya berfungsi sebagai pendukung dalam penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Selain itu, Buku ajar juga dipandang sebagai media yang memberikan suatu informasi, konsep, pengetahuan dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki peserta didik, maksudnya disini adalah bahwa buku ajar merupakan media yang menyajikan materi secara urut agar tercapainya proses pembelajaran yang baik.

Di Indonesia, bahasa Arab sendiri dapat dipelajari secara khusus di lembaga pendidikan Islam, yaitu lembaga pendidikan formal seperti sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi, maupun lembaga pendidikan non-formal seperti pondok pesantren, masjid dan mushalla. Dalam ranah pendidikan formal, pembelajaran nasional yang berlaku, berbeda dengan pendidikan non-formal yang mengembangkan kurikulumnya secara mandiri.¹¹

Dalam kurikulum, bahan ajar menjadi salah satu unsur utama, di antara unsur-unsur utama lainnya, seperti proses, media, metode, dan teknik pembelajaran. Akan tetapi, media, metode, dan teknik pembelajaran seringkali

⁹ Tsurayya Fatin Hijriah, “Evaluasi Buku Ajar Bahasa Arab : Telaah Terhadap Instrumen Penilaian Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Dan Rusydi Ahmad Thu’aimah” (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

¹⁰ M. Mabrurossi, “Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Karya Dr. D. Hidayat,” *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3, no. 2 (2020): 237–57.

¹¹ Haning Rofi’ah, “Analisis Bahan Ajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Raudlatul Ulum Guyangan Pati Perspektif ‘Abdurrahmān Al-Fawzān,” *Alsina : Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (February 28, 2022): 116–19, <https://doi.org/10.21580/alsina.4.1.13139>.

tidak mendapat perhatian ketika proses belajar mengajar serta tidak di persiapkan secara matang, maka yang perlu menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran adalah menyiapkan bahan ajar secara maksimal dan matang.¹² Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran itu sendiri tidak akan tercapai jika materi ajarnya tidak disiapkan secara matang dan maksimal, dimana materi ajar menjadi sarana yang membantu proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan . Pendidik, dalam hal ini guru, dituntut untuk mampu memilih materi yang telah jelas teruji dan sudah diimplementasikan di tempat lain. Bahkan, jika memungkinkan, guru hendaknya bisa membuat dan mengembangkan materi sesuai dengan kebutuhan siswa¹³

Hingga saat ini, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih belum menunjukkan hasil yang optimal.¹⁴ Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurikulum, tenaga pengajar, serta bahan ajar yang digunakan. Dari segi kurikulum, masalah sering muncul adalah karena rancangan kurikulum yang digunakan belum menunjukkan aspek-aspek yang dibutuhkan siswa secara menyeluruh. Sementara itu, dari sisi pendidik, kendala utama terletak pada kurangnya kesiapan guru baik dalam penguasaan teori maupun keterampilan mengajarnya. Dari segi bahan ajar permasalahan yang

¹² Lilis Suaibah, “Desain Materi Ajar Pada Program Intensif Pembelajaran Bahasa Arab Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura,” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab III*, October 7, 2017, 316–20.

¹³ Letmiros Letmiros, “International Review of Humanities Studies International Review of Humanities Studies ARABIC: Why Indonesians Have To Learn It?,” *Humanities Studies* 4, no. 2 (2019): 610–22.

¹⁴ Ahmad Syagif Hannany Mustaufiy, “Signifikasi Kontekstualisasi Bahan Ajar Bahasa Arab Bagi Penutur Non Arab,” *AL-AF’IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 3, no. 1 (2020): 35–46, <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v3i1.310>.

sering muncul dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan sehingga hasilnya kurang efektif.¹⁵

Kualitas bahan ajar yang kurang memadai dan penggunaan metode pembelajaran yang bersifat konvensional akan berdampak pada rendahnya pemerolehan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, perubahan peran guru yang bermula sebagai satu-satunya sumber belajar dan menjadi fasilitator menuntut kehadiran para pendidik untuk sebuah bahan ajar yang mampu menjembatani keterbatasan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas secara efektif.¹⁶

Pada dasarnya, bahan ajar bahasa Arab dalam penyusunannya masih banyak yang belum berlandaskan asas-asas objektif yang meliputi asas budaya, asas sosial, asas psikologis, asas bahasa dan asas pendidikan.¹⁷ Sehingga banyak bahan ajar bahasa Arab yang beredar saat ini terkesan belum sepenuhnya mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Dapat dilihat dari berbagai jenis tema dan buku yang ada terkesan asal jadi, ala kadar dan belum mengenai sasaran serta tujuan dari unsur kebahasaan bahasa Arab. Kondisi ini menyebabkan sebagaimana buku belum mampu mendukung penguasaan empat keterampilan bahasa Arab yaitu: keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*),

¹⁵ Muhammad Syaifulah and Nailul Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (May 14, 2019): 127, <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>.

¹⁶ Halimi Zuhdi, *Al-Bi'ah Al-Lughawiyah: Takwinuha Wa Dauruha FiIktisabil Arobiyah*, 1st ed. (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hlm. 7.

¹⁷ Abdulllah Al-Gali and Abdul Hamid Abdullah, *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*, 1st ed. (Padang: Akademia Permata, 12AD, hlm. 10).

keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*).

Dalam kaitannya dengan keterampilan berbahasa, teori yang secara khusus bisa dijadikan landasan pengembangan pendekatan yaitu Pengajaran Bahasa Komunikatif. Bahasa komunikatif itu sendiri adalah teori bahasa dijadikan sebagai alat komunikasi. Teori ini berbeda dari pendekatan sebelumnya yang menitikberatkan pada aspek struktur bahasa. Dalam teori ini, bahasa tidak lagi dilihat semata-mata sebagai sistem kaidah gramatikal saja, namun sebagai sebuah sistem komunikasi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tujuan pengajaran bahasa yang berorientasi komunikatif adalah mengembangkan kemampuan peserta didik agar mampu menggunakan bahasa secara efektif dan bermakna dalam berbagai konteks komunikasi.¹⁸

Lebih lanjut lagi, pendekatan yang menitikberatkan pada penggunaan bahasa dalam konteks tindakan komunikasi dikenal sebagai Pendekatan Komunikatif. Pendekatan ini muncul sebagai bentuk kritik terhadap pendekatan pengajaran bahasa yang terlalu berfokus pada prinsip psikologi behaviorisme dan linguistik struktural. Para ahli bahasa kemudian berpendapat bahwa pembelajaran bahasa yang efektif seharusnya berlandaskan pada pendekatan komunikatif, karena bahasa tidak hanya dipandang dari sisi strukturnya semata, melainkan lebih ditekankan pada fungsinya sebagai alat komunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan nyata.¹⁹

¹⁸ Furqanul Aziez and A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori Dan Praktik*, 1st ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm, 5-6.

¹⁹ Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa Untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Guru Bahasa* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 15-40.

Berdasarkan hasil telaah pustaka, beberapa penelitian terdahulu telah membahas penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Achmad Syarifudin *Pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab berbasis kebutuhan bahan ajar bagi mahasiswa non-jurusan bahasa Arab* (2017)²⁰ berdasarkan hasil analisis penelitiannya mengatakan bahwa dalam konteks bahasa Arab, terkait dengan pendekatan komunikatif indikator keberhasilan dari proses belajar bahasa arab adalah sejauh mana pembelajar dapat menggunakan bahasa tersebut dalam berkomunikasi. Eka Dewi Rahmawati (2020)²¹ dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Komunikatif untuk Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah* juga menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mendalami bahasa Arab dan menggunakannya dalam berkomunikasi lebih khusus dalam bidang profesi ekonomi syariah. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada aspek metode pengajaran, media dan strategi guru, bukan pada analisis kualitas keterampilan kalam secara komunikatif yang terdapat dalam buku ajar bahasa Arab dan belum adanya perspektif kajian teori komunikatif yang disajikan sebagai patokan yang ideal dalam penerapannya.

²⁰ Achmad Syarifudin et al., “Analisis Kebutuhan Materi Ajar ‘ Berbicara Bahasa Arab ’ Berbasis Pendekatan Komunikatif Bagi Pembelajar Non-Bahasa Arab,” *Intizar* 23, no. 2 (2017): 261–70, <http://jurnal.radenfatih.ac.id/index.php/intizar>.

²¹ Eka Dewi Rahmawati, “Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Komunikatif Untuk Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah,” *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021): 51–70, <https://doi.org/10.18196/mht.v3i1.11352>.

Dengan demikian penelitian ini berupaya untuk menganalisis pengembangan keterampilan kalam melalui bahan ajar Nātiq berdasarkan perspektif teori komunikatif Littlewood. Penelitian ini tidak hanya menilai sejauh mana buku Nātiq mampu mendukung keterampilan berbahasa pelajar, tetapi juga meninjai kecocokan materi dengan prinsip-prinsip komunikatif yang dikemukakan Littlewood, seperti keseimbangan antara struktur, fungsi, dan konteks sosial bahasa.

Analisis terhadap kualitas materi komunikatif bahasa Arab dalam buku ajar Nātiq di lembaga kursus Pare ini dipandang sangat penting oleh penulis. Hal ini disebabkan masih banyak lembaga, yayasan dan sekolah-sekolah yang tetap mempertahankan kurikulum lama dalam proses pembelajarannya. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana efektivitas bahan ajar tersebut dalam meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik, khususnya dalam penggunaan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi yang sesuai dengan kaidah struktur bahasa arab yang baik dan benar.

Berkaitan dengan itu lembaga kursus Nātiq International Arabiyah yang terletak di Pare, Kediri, telah mengembangkan buku ajar pembelajaran bahasa Arab yang berkenaan dengan penerapan percakapan dengan tema yang populer digunakan dari tema dasar sampai mahir. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk menganalisis kualitas komunikatif materi pada buku ajar Nātiq berdasarkan teori yang digunakan dengan judul: **Analisis Pengembangan Keterampilan Kalam Melalui Bahan Ajar Nātiq: Telaah Perspektif Teori Komunikatif Littlewood.**

B. Batasan Masalah

Dalam rangka memfokuskan penulisan pada pembahasan tema penelitian ini, maka penulisan telah menentukan beberapa batasan masalah, antara lain sebagai berikut:

Peneliti akan fokus pada analisis buku Nātiq jilid 1-4. Jilid 1 membahas tentang ungkapan dan uslub kontemporer yang digunakan sehari-hari sampai bidang-bidang tertentu. Jilid 2 tentang percakapan dengan tema yang populer digunakan dari dasar sampai mahir. Jilid 3 membahas tentang trik dan strategi mengatasi ungkapan terikat , panduan dan contoh ungkapan bebas, tata cara dan contoh menulis paragraf dalam makalah. Jilid 4 tentang strategi debat bahasa arab, trik-trik membangun argumen yang kuat, dilengkapi dengan contoh-contoh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis dan penjabaran latar belakang sebelumnya, maka peneliti telah merumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penyajian aspek penyusunan bahan ajar bahasa Arab Nātiq yang baik dilihat dari aspek materi, penyajian dan kebahasaan?
2. Bagaimana analisis pengembangan keterampilan kalam melalui bahan ajar Nātiq telaah perspektif teori komunikatif Littlewood?
3. Bagaimana kekurangan dan kelebihan buku Nātiq telaah perspektif teori komunikatif Littlewood?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setelah melihat perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini mencakup tiga hal penting sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji penyusunan bahan ajar bahasa Arab yang baik sesuai aspek materi, penyajian dan kebahasaan.
2. Untuk mengkaji dan mengetahui kesesuaian pengembangan keterampilan kalam pada buku ajar Nātiq berdasarkan telaah perpspektif teori komunikatif Littlewood.
3. Untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan kualitas buku Nātiq ditinjau dari teori komunikatif Littlewood.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini mencakup kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi yang positif. Dari hasil penelitian, diharapkan mampu memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan kajian pendidikan bahasa Arab bagi semua kalangan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan serta panduan bagi berbagai kalangan akademisi maupun non akademik.

a. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bagi siswa untuk dapat menambah pembelajaran bahasa Arab secara komunikatif sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bagi guru untuk dapat menggunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan bahan ajar bahasa Arab sesuai dengan tujuan pembelajaran yang efektif dan komunikatif.

c. Bagi Institusi dan Lembaga Sekolah

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bagi institusi dan lembaga sekolah untuk dapat selektif dalam memilih bahan ajar bahasa Arab yang sesuai dengan tujuan dan keterampilan berbahasa.

d. Bagi Peneliti

Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan acuan untuk perkembangan penelitian lebih lanjut sesuai dengan tata cara, metode dan teori yang diterapkan.

E. Kajian Pustaka

Sejauh ini, banyak penelitian tentang studi telaah bahan ajar buku teks bahasa Arab. Ada beberapa penelitian yang dinilai hampir relevan yang dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, antara lain sebagai berikut:

Pertama, tesis karya Mahfudz yang berjudul *Analisis Perbandingan Kualitas Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XII Terbitan Kementerian Agama dan PT. Erlangga Berdasarkan Kurikulum Bahasa Arab 2013*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas buku teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah kelas XII terbitan Kementerian Agama dan terbitan PT. Erlangga kurikulum 2013, sekaligus melakukan analisis perbandingan antara kedua buku tersebut, berdasarkan keempat komponen kelayakan buku teks sesuai dengan standar BSNP, yaitu: Kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikan. Jenis Penelitian analisis isi buku teks (content analysis), yaitu teknik yang disusun secara terstruktur untuk menganalisis isi informasi dan mengolah informasi atau suatu alat untuk melakukan observasi. Penelitian ini menggunakan analisis konten kualitatif untuk menganalisis buku teks pelajaran bahasa Arab. Langkah-langkah yang dilakukan adalah perumusan tujuan analisis, Pengelompokan data, penilaian pada butir komponen sub komponen dan aspek kelayakan serta penganalisisan data. Hasil penelitian yang diperoleh ditinjau dari empat komponen kelayakan sesuai dengan standar BSNP, yaitu buku teks bahasa Arab terbitan Kementerian Agama dari komponen kelayakan isi memiliki kategori sangat

baik, segi komponen penyajian kategori baik, komponen kebahasaan kategori baik dan komponen terakhir dari segi kegrafikan buku ini mempunyai kualitas yang sangat baik. Buku teks bahasa Arab terbitan PT. Erlangga dilihat dari keempat komponen standar BSNP memiliki kualitas yang sangat baik, dari segi isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan. Perbandingan antara kedua buku tersebut, buku teks bahasa Arab terbitan PT. Erlangga lebih unggul dari pada buku teks bahasa Arab terbitan Kementerian Agama dari segi aspek penyajian dan kebahasaan, aspek isi dan kegrafikan kedua buku memiliki kualitas yang seimbang.²² Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menganalisa dan menelaah kualitas bahan ajar dengan menggunakan metode deskriptif analitik dan metode dokumentasi dalam pengumpulan datanya, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah tidak membahas tentang perbandingan dua buku bahan ajar di lembaga formal sekolah tetapi berfokus pada buku yang diterbitkan oleh salah satu lembaga kursusan Nātiq International Arabiyah di Pare, Kediri .

Kedua, tesis karya Afif Amrullah yang berjudul *Analisis Bahan Ajar Bagi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Dari Perspektif Pendidikan Kritis (Telaah Kritis Atas Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013)*. Fokus dari banyak riset mutakhir seputar pendidikan bahasa Arab cenderung terpumpun pada aspek teknis metodologis sembari mengabaikan aspek lain yang tak kalah penting: materi bahan ajar. Sehingga, buku teks

²² Mahfudz, “Analisis Perbandingan Kualitas Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XII Terbitan Kementerian Agama Dan PT. Erlangga Berdasarkan Kurikulum Bahasa Arab 2013” (Pendidikan Bahasa Arab, 2022).

pelajaran bahasa Arab kerap menyajikan konten yang tidak merepresentasikan realitas yang dialami oleh para peserta didik. Materi pada buku teks pelajaran bahasa Arab sering gagal menjadi penghubung antara bahasa dengan konteks kebahasaan: politik, sosial-kultural, serta kebutuhan dan minat para peserta didik. Dari titik inilah penelitian ini berangkat. Penelitian ini tergolong riset pustaka, sedangkan proses analisisnya didasarkan pada perspektif pendidikan kritis. Riset ini menghasilkan lima kesimpulan: 1) Tema materi dalam buku teks pelajaran bahasa Arab belum menjangkau kehidupan peserta didik dengan tingkat ekonomi rendah, sehingga materi yang ada menjadi sukar diterima oleh mereka; 2) Absennya latihan soal dalam format mengarang dan dikte yang justru bisa mengakibatkan tumpulnya kuriositas peserta didik pun menjadi salah satu kekurangan dari buku teks tersebut; 3) Latihan soal dengan bentuk pilihan ganda terlalu mendominasi, dimana hal itu justru tidak mampu menstimulasi pertumbuhan daya interpretasi peserta didik; 4) Buku teks pelajaran bahasa Arab terlambat banyak memuat materi bertema keislaman yang mana hal ini dapat memupuk benih sektarianisme dalam diri peserta didik; 5) Topik dalam buku teks pelajaran bahasa Arab juga sama sekali belum menyinggung persoalan seputar: kapitalisme, liberalisme, sekularisme, kesetaraan gender, dan tema-tema besar kemanusiaan lainnya yang justru dapat menstimulasi tumbuhnya kesadaran kritis para peserta didik.²³

²³ Amrullah Afif, “Analisis Bahan Aajar Bagi Peserta Didik Didik Di Madrasah Aliyah Dari Perspektif Pendidikan Kritis (Telaah Kritis Atas Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013)” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada fokus pembahasan yakni analisis bahan ajar menggunakan riset pustaka, sedangkan perbedaan nya dapat dilihat dari perspektif dan objek yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan perspektif pendidikan kritis sedangkan penelitian penulis menggunakan perspektif komunikatif Littlewood dan tidak mengaitkannya dengan kurikulum 2013.

Ketiga, tesis karya Muhajirun Wajah yang berjudul *Analisis Bahan Ajar Buku Durūsu al-Lughah al-‘Arabiyyah ala at-Tarīqah al-Hadīshah Dengan Perspektif Pendekatan Saintifik dan Komunikatif*. Penelitian ini berfokus pada analisis pembelajaran bahasa Arab buku Durusu Al-Lughah Al-‘Arabiyyah Ala Al-Thariqah Al-Haditsah dengan perspektif saintifik dan komunikatif. Karena kajian ini terfokus pada buku bahan ajar maka penelitian ini tergolong dalam penelitian kajian pustaka, yang mana perspektif yang digunakan adalah perspektif saintifik dan komunikatif, adapun data dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan temuan penelitiannya dengan narasi. Penelitian ini memiliki 3 pokok kesimpulan, yakni: 1) dalam hal penyajian buku ini telah memenuhi lima aspek dalam penyajian dan penulisan buku bahan ajar, 2) ditinjau dengan perspektif saintifik maka buku ini memiliki enam kelemahan dan lima kelebihan, dan apabila dengan perspektif komunikatif maka buku ini memiliki sembilan poin kelebihan dan empat poin kelemahan. 3) dari kelemahan-kelemahan yang ada maka dengan perspektif komunikatif maka buku ini haruslah melengkapi beberapa unsur berikut: a) Indikator Tujuan Pembelajaran di setiap Bab, b) Soal latihan atau

evaluasi di setiap Bab, c) Latihan yang melatih kerjasama antar peserta didik, d) Soal latihan yang berkaitan dengan proses mengkomunikasikan dalam setiap bab, e) Penambahan materi yang terintegrasi dengan keilmuan sains lainnya. Adapun dengan pandangan saintifik maka buku ini harus melengkapi: a) Soal latihan yang menampung ide dan opini peserta didik, b) Materi dengan perintah percakapan yang dilakukan oleh peserta didik, c) Interaksi komunikasi yang mendorong hubungan kerjasama antar peserta didik.²⁴ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhajirun Najah ini memiliki kesamaan pada fokus pembahasan yakni menganalisis suatu bahan ajar menggunakan pendekatan saintifik dan komunikatif, sedangkan yang berbeda dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada objek kajian yang akan dibahas dan lebih mengkhususkan pada pendekatan komunikatif berdasarkan teori Littlewood.

Keempat, jurnal penelitian karya Atna Akhiryani dan kawan-kawan yang berjudul *Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah: Tinjauan Mufradat Dalam Perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas dan kuantitas mufradat serta kesesuaian prinsip dasar mufradat dalam buku ajar bahasa Arab dengan menggunakan teori Rusydi Ahmad Thu'aimah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian literatur (library research), teknik pengumpulan data menggunakan Teknik dokumentasi, adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Hasil penelitian ditemukan 216

²⁴ Muhajirunnajah, “Analisis Bahan Ajar Buku Durusu Al-Lughah Al-’Arabiyyah Ala At-Tariqah Al-Hadisah Dengan Prespektif Pendekatan Saintifik Dan Komunikatif” (Pendidikan Agama Islam, 2019).

mufradāt, dengan 92 mufradāt musytāq dan 125 mufradāt jāmid. Serta kesesuaian mufradāt dengan teori yang digunakan dalam buku ajar ini kurang memenuhi kesesuaian prinsip dasar pemilihan mufradāt merujuk pada teori Rusydi Ahmad Thu'aimah.²⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu fokus pada pembahasan analisis buku ajar bahasa arab, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan perspektif dalam analisis bahan ajar. Penelitian ini berfokus pada mufradat saja sedangkan penelitian penulis akan berfokus pada muhawarah yang terdapat pada buku ajar Nātiq.

Kelima, tesis karya Fatih Rizqi Wibowo yang berjudul *Analisis Buku Teks Bahasa Arab Ta'lim Al-Lughah AL-Arabiyah Kelas X Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah (Perspektif Teori Komunikatif Littlewood)* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep buku teks yang ideal, isi buku teks menurut perspektif behavioristik, dan kesesuaian buku teks bahasa Arab Ta'lim Al-Lughah AL-Arabiyah kelas X dalam penguasaan bahasa kedua ditinjau dari perspektif komunikatif Littlewood. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Untuk menganalisis data yang diperoleh menggunakan metode deskriptif analisis.²⁶ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu pada fokus pembahasan analisis kualitas komunikatif bahan ajar perspektif komunikatif Littlewood sedangkan

²⁵ Atna Akhiryani et al., “Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah: Tinjauan Mufradat Dalam Perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah,” *Al-Bariq* 5, no. 1 (June 2024): 45–60, <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/albariq.v5i1.79>.

²⁶ Fatih Rizqi Wibowo, “Analisis Buku Teks Bahasa Arab Ta'lim Al-Lughah AL-Arabiyah Kelas X Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah (Perspektif Teori Komunikatif Littlewood)” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/52149>.

perbedaannya adalah pada objek buku ajar yang akan diteliti dan pada penelitian penulis tidak berkaitan dengan kurikulum 2013.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan, semuanya berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, kecuali satu yang hampir mirip dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yang membedakannya yaitu peneliti fokus pada aspek komunikatif Littlewood pada bahan ajar yang dikembangkan oleh lembaga kursus Nātiq International Arabiyah pada materi muhawarah yang terdapat dalam buku tersebut. Namun, dengan adanya penelitian-penelitian sebelumnya dapat membantu penelitian yang akan peneliti lakukan. Sehingga sangatlah penting dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana kualitas buku ajar di lembaga kursus Nātiq ini dan berguna untuk evaluasi pengembangan bahan ajar bahasa Arab selanjutnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan baik secara efektif maupun komunikatif.



F. Kajian Teori

1. Pengertian Bahan Ajar

Menurut Rusydi Ahmad Thuaimah: bahan ajar adalah sekumpulan pengalaman pembelajaran, fakta dan informasi yang diberikan kepada siswa, dan arahan serta nilai-nilai yang ingin dikembangkan bersama mereka, atau keterampilan motorik agar bisa diperoleh oleh mereka, yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan yang komprehensif dan berdasarkan tujuan yang ditetapkan kurikulum,²⁷ dengan kata lain, bahan pembelajaran adalah media dan sumber informasi pembelajaran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.²⁸ Berdasarkan pengertian sebelumnya, bahan ajar merupakan komponen pendidikan yang telah disiapkan guru untuk proses pembelajaran agar tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Bahan ajar merupakan bahan yang digunakan untuk melengkapi tiga elemen pendidikan: seorang pendidik, peserta didik dan subjek pendidikan. Bahan ajar dianggap sebagai salah satu bahan pengajaran yang paling penting. Oleh karena itu, para pendidik dituntut harus mempersiapkannya dengan matang, terutama pada bahan-bahan yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Arab kepada penutur asing.²⁹

²⁷ Sa'idah, Aisa, and Shofiyani, "Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MI Mamba 'Ul Maarif Karangdagangan.", hlm. 79

²⁸ Hamid et al., "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa."

²⁹ Sa'idah, Aisa, and Shofiyani, "Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MI Mamba 'Ul Maarif Karangdagangan.", hlm. 80.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu seorang pendidik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun tidak tertulis. Jenis-jenis bahan ajar seperti bahan cetak diantaranya buku dan modul, bahan ajar dengan alat dengar, bahan ajar melihat dan mendengar, dan juga bahan ajar multimedia interaktif. Akan tetapi, fokus pada penelitian ini menggunakan bahan ajar berupa bahan ajar cetak seperti buku.

2. Bahan Ajar Bahasa Arab

Bahan ajar bahasa Arab adalah materi pelajaran bahasa Arab yang merupakan gabungan antara pengetahuan, keterampilan, dan faktor sikap, yang disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian tidak semua buku yang dapat ditemukan dalam berbagai literatur disebut bahan ajar.³⁰ Berdasarkan hal ini, buku ajar dapat berupa bahan cetak atau non cetak, visual maupun audio yang berisi materi pembelajaran yang memang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk keperluan belajar mengajar.

Buku ajar sendiri memiliki definisi dalam bahasa Inggris sama halnya dengan *textbook* atau dalam bahasa Arab disebut dengan *al-Kitab al-Madrasiy* (الكتاب المدرسي) adalah buku yang berisi materi pelajaran, disusun sedemikian rupa sehingga siswa mudah memahami materi tersebut dalam

³⁰ Hamid et al., “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa.”, hlm. 105.

proses pembelajaran di bawah bimbingan seorang guru.³¹ Buku ajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya buku ajar, pembelajaran bisa menjadi kurang optimal dan tak terarah.

Buku ajar sebagai unsur sumber daya pendidikan tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran.³² Demikian juga pada mata pelajaran bahasa Arab keberhasilan pembelajarannya tidak bisa terlepas dari keberadaan suatu buku pelajaran. Buku ajar juga sebagai pusat atau informasi suatu pengetahuan. Agar pencapaian pembelajaran mendapatkan hasil yang baik, maka salah satu komponennya sangat bergantung pada kualitas buku pelajaran yang ada.

3. Maharah Kalam

Kemahiran berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.³³ Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi yang bertujuan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan pada orang lain.³⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa *Maharah Kalam* merupakan suatu kemahiran dalam

³¹ Sutri Ramah et al., “Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013,” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 2, no. 2 (2018).

³² Ramah et al.

³³ Sa’idah, Aisa, and Shofiyani, “Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MI Mamba ’Ul Maarif Karangdagangan.”, hlm. 80-81.

³⁴ Muspika Hendri, “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif,” *Potensia* 3, no. 2 (2017): 196–210, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v3i2.3929>.

keterampilan berbicara bahasa Arab untuk menyampaikan suatu ide atau gagasan pemikiran secara lisan yang lebih difokuskan pada kesesuaian struktur atau ketentuan susunan bahasa serta pemberian penjelasan bunyi dan susunan kalimat.³⁵

Dalam pembelajaran *Maharah Kalam* juga biasanya dijumpai beberapa kesulitan, diantaranya:³⁶ Ragu dalam pengucapan kosakata, kesulitan dalam artikulasi, kesulitan dalam penyusunan kalimat ketika hendak berbicara, kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara spontan, kesulitan dalam mendengar bunyi Arab. Sedangkan tujuan dari pembelajaran *Maharah Kalam* sendiri yaitu agar dapat berbicara dengan baik dan benar, dapat mempertanggungjawabkan ucapannya, melatih pendengaran dan pikiran secara kritis. Kemahiran berbicara yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan pembelajar untuk melakukan percakapan mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam menggunakan bahasa Arab.³⁷

4. Peranan Bahan Ajar Sebagai Sumber Pembelajaran

Bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dalam praktiknya, pembelajaran memerlukan bahan ajar yang disusun secara lebih lengkap dan

³⁵ Siti Alfi Aliyah and Primasti Nur Yusrim Hidayanti, “Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Maharatul Kalam Melalui Debat Bahasa Arab,” *Al Waraqah* 5, no. 2 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.30863/awrq.v5i2.4007>.

³⁶ Maulidati Abdullah and Maimun M Yacob, “صعوبات تعلم اللغة العربية ، دراسة مقارنة بين طلاب ”Ta’limi 4, no. 1 (2025): 135–45, <https://doi.org/10.53038/tlmi.v4i1.210>.

³⁷ Fadhlwan Masykura Setiadi, ”(تعليم مهارة الكلام لغير الناطقين بالعربية (نظرياً وتطبيقياً)،” *Ihya Al-Arabiyyah* 1, no. 2 (2015): 123–37, <https://doi.org/10.30821/ihya.v1i2.1520>.

komprehensif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Pada satu topik pembelajaran, dibutuhkan berbagai sumber belajar yang relevan dan sesuai dengan jumlah standar kompetensi yang hendak dicapai, sehingga setiap bidang kajian yang tercakup di dalamnya dapat dipelajari secara menyeluruh dan terarah.³⁸

Dalam pandangan Thu'aimah, definisi buku ajar berbeda dari pengertian yang umum dipahami. Ia menjelaskan bahwa bahan ajar mencakup berbagai jenis buku dan alat pendukung yang berfungsi memberikan pengetahuan kepada peserta didik, serta mencakup segala bentuk media yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Menurutnya, buku ajar tidak terbatas pada buku paket utama yang diberikan kepada peserta didik, tetapi juga berbagai materi pendukung lainnya. Komponen yang termasuk dalam kategori buku ajar, antara lain: buku wajib bagi siswa, buku panduan guru, buku latihan, kamus, bahan bacaan tambahan, serta media pembelajaran berbasis audio-visual.

Terkait dengan buku wajib bagi siswa, khususnya bahan ajar bahasa Arab, buku ini berfungsi untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai materi yang termuat di dalamnya serta menjadi dasar dalam evaluasi pembelajaran pada akhir semester. Melalui buku ini, diharapkan tujuan pembelajaran dari aspek kebahasaan, pendidikan, psikologis, dan budaya dapat tercapai dalam jangka waktu yang telah direncanakan. Buku

³⁸ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, 3rd ed. (Jakarta: Kencana, 2017,), hlm. 200.

ajar jenis ini terdiri dari beberapa pelajaran atau satu kesatuan tema yang disajikan dalam bentuk teks pelajaran dalam bentuk teks, syair, atau dialog (*hiwar*). Oleh karena itu, penyusunan buku ajar perlu didasarkan pada prinsip-prinsip kebahasaan, pendidikan, psikologi dan budaya agar isi serta penyajiannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Buku ajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua mencakup dua aspek utama, yaitu aspek kebahasaan dan aspek pendidikan. Yang dimaksud dengan aspek kebahasaan di sini meliputi materi-materi bahasa seperti bunyi suara (*ashwat*), kosakata (*mufradat*), struktur kalimat (*tarkib*), serta keterampilan berbahasa yang mendukung kemampuan komunikatif peserta didik. Dalam penyusunan buku ajar, perlu diperhatikan teknik penyajian serta tingkat kesulitan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Sebagai contoh, ketika menyusun kalimat dalam bahasa Arab, penulis harus memahami jenis kalimat yang digunakan, apakah berbentuk jumlah ismiyyah atau jumlah fi'liyah, serta apakah materi disajikan dalam bentuk kalimat sederhana atau kompleks. Pemahaman terhadap hal ini sangat penting karena kesalahan dalam penentuan tingkat dan bentuk kalimat dapat menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam memahami struktur bahasa. Oleh karena itu, penyusunan materi tidak dapat dilepaskan dari pertimbangan aspek pendidikan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.³⁹

³⁹ *Ibid*, 16

5. Urgensi Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu komponen utama dalam kurikulum, selain unsur lainnya, seperti proses, media dan metode pembelajaran. Buku ajar menjadi fondasi dasar bagi terlaksananya tujuan pendidikan pada setiap jenjang pembelajaran. Dalam konteks ini, bahan ajar dapat diibaratkan sebagai wadah yang menampung berbagai pengetahuan untuk kemudian dituangkan kepada peserta didik yang membutuhkan. Sementara itu, guru berperan sebagai perantara yang menyampaikan isi dari buku ajar tersebut kepada siswa. Kualitas materi yang disajikan dalam bahan ajar akan sangat menentukan pengalaman belajar peserta didik, apakah akan menjadi proses yang bermakna dan menyenangkan, atau justru sebaliknya.⁴⁰

Selain memiliki urgensi yang tinggi dalam proses pembelajaran, bahan ajar juga berperan sebagai salah satu unsur penting yang menjadi penghubung antara guru dan peserta didik. Namun demikian, di balik peran positifnya, bahan ajar juga dapat memberikan dampak negatif terhadap peserta didik, baik terhadap cara berpikir maupun pandangan ideologis mereka. Oleh karena itu, bahan ajar dapat diibaratkan sebagai pisau bermata dua, semakin besar manfaat yang diberikan, semakin besar pula potensi mudharat yang mungkin timbul apabila tidak disusun dengan matang. Ketidaksesuaian isi bahan dengan prinsip, dasar, atau tujuan pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat dan agama dapat mengakibatkan penyimpangan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan

⁴⁰ *Ibid, ix*

bahan ajar yang berkualitas dan berlandaskan nilai-nilai yang benar menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan.⁴¹

6. Komponen Bahan Ajar

Bahan ajar tidak hanya perlu disusun secara sistematis, tetapi juga harus dilengkapi dengan berbagai komponen pendukung yang mampu menunjang proses belajar mengajar sehingga membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun komponen-komponen yang sebaiknya terdapat dalam sebuah buku ajar meliputi:⁴²

- a. Petunjuk pembelajaran hendaknya mampu memberikan arahan yang jelas dan langkah-langkah yang mudah diikuti oleh peserta didik, sehingga mereka dapat memahami serta menjalani setiap proses belajar sesuai dengan materi yang disajikan buku ajar.
- b. Untuk mengetahui tingkat penguasaan atau pencapaian peserta didik terhadap materi yang dipelajari, tujuan pembelajaran perlu dijelaskan secara eksplisit sebelum penyajian materi. Dengan demikian, evaluasi terhadap penguasaan materi oleh peserta didik dapat dilakukan secara terukur.
- c. Dalam rangka mendukung efektivitas penyajian materi, penyertaan kerangka isi dalam bentuk diagram sangat diperlukan. Dengan tujuan agar siswa dapat mengenali dan memahami struktur serta bagian-bagian utama yang membentuk pokok bahasan.

⁴¹ *Ibid*, x-xi

⁴² Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan Metode Strategi Materi Dan Media* (Malang: UIN Malang Pres, 2008), hlm. 80-81.

d. Materi disajikan secara jelas dan terstruktur, mencakup seluruh pokok bahasan sehingga subpokok bahasan. Untuk mendukung kejelasan penyampaian, digunakan media visual seperti, ilustrasi, tabel, dan diagram yang relevan.

e. Setiap pokok bahasan didukung oleh penggunaan media visual, yaitu gambar, ilustrasi, dan contoh-contoh gambar, yang berfungsi untuk menunjang dan memperjelas penyampaian materi.

f. Pemberian rangkuman pada setiap pokok bahasan menjadi hal yang perlu diperhatikan sebagai upaya membantu siswa dalam mengingat kembali serta memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep materi yang telah dipelajari.

g. Untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, digunakan instrumen evaluasi yang terdiri dari soal latihan, kunci jawaban, dan penentuan capaian atau tingkat penguasaan peserta didik.

h. Tugas-tugas diberikan pada setiap sesi akhir materi pembelajaran dengan tujuan untuk mengukur dan meningkatkan kompetensi siswa, baik dalam aspek keterampilan maupun kemampuan berpikir, setalah mereka menginternalisasi materi.

7. Kriteria Penilaian Bahan Ajar

Menurut Abdul Hamid, terhadap beberapa faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan buku ajar atau buku teks untuk pembelajaran bahasa Arab, antara lain sebagai berikut:⁴³

⁴³ *Ibid*,hal.102-109.

a. Isi bahan ajar

Isi bahan ajar bahasa Arab berhubungan dengan validitas atau kebenaran isi secara keilmuan dan berkaitan dengan keselarasan isi berdasarkan sistem yang dianut oleh suatu masyarakat. Adapun validitas isi bahan ajar bahasa Arab idealnya didasarkan pada konsep dan teori pembelajaran bahasa Arab yang bersumber dari literature dan buku-buku relevan. Sementara itu, hasil penelitian empiris dan perkembangan mutakhir dapat diakses melalui berbagai jurnal penelitian, baik yang diterbitkan secara cetak maupun elektronik. Selain validitas, penting pula untuk memastikan keselarasan isi bahan ajar bahasa Arab disesuaikan dengan sistem nilai serta falsafah hidup yang berlaku dalam lingkungan masyarakat dan negara tempat institusi pendidikan berbeda.

b. Ketepatan cakupan

Ketepatan cakupan yang berkaitan dengan sumber bahan ajar dari sisi aspek bahan ajar yang luas dan terperinci, sejalan dengan hal tersebut, perlu diperhatikan bahwa isi atau materi yang disajikan harus mencerminkan keutuhan konsep dan konsistensi berdasarkan pada bidang keilmuan dalam bahasa Arab. Kualitas bahan ajar yang dikembangkan sangat ditentukan oleh kedalaman dan keluasan isi bahan ajar, yang harus disesuaikan dengan kemampuan serta tingkat pendidikan yang dijalani peserta didik. Dalam menetapkan acuan utama

kedalaman dan keluasan tersebut yang digunakan adalah kurikulum dan silabus.

c. Ketercernaan materi

Enam faktor utama berikut dapat mendukung dan meningkatkan kemudahan dalam mencerna bahan ajar sebagai berikut:

1) Penyajian materi bahan ajar yang logis. Penyajian materi secara logis memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami bahan ajar, dan dapat menghubungkannya dengan informasi yang telah mereka kuasai sebelumnya. Selain itu, penyajian materi yang logis juga berfungsi memperkenalkan pola pikir dan penalaran yang sistematis kepada peserta didik.

2) Pemaparan materi yang runtut. Bahan ajar dipaparkan secara sistematis dan runtut sehingga membantu peserta didik dalam belajar dan mengembangkan kebiasaan peserta didik dalam berpikir secara urut.

3) Dengan adanya penyajian contoh dan ilustrasi yang dapat memudahkan pemahaman bagi peserta didik. Landasan dasar utama dalam pemilihan dan penentuan dari contoh dan ilustrasi yaitu ketepatan contoh dan ilustrasi dalam memperjelas teori atau konsep yang akan dijelaskan, dan juga menarik serta bisa bermanfaat bagi peserta didik.

4) Penggunaan alat bantu yang memadai sangat diperlukan untuk menunjang kebutuhan peserta didik agar memudahkan dalam

mempelajari dan memahami bahan ajar. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa bentuk, makna, dan simbol dari alat bantu tersebut konsisten di seluruh bagian buku ajar.

5) Penggunaan format yang tertib dan konsisten. format yang tertib dan konsisten dalam penyajian bahan ajar sangat penting. Konsistensi ini berfungsi untuk membantu dan mempermudah peserta didik dalam proses mengenali, mengingat, serta mempelajari bahan ajar yang telah disajikan.

6) Dalam buku ajar, perlu disertakan penjelasan yang memadai mengenai relevansi dan manfaat peggunaannya dalam proses pembelajaran. Dalam bahan ajar perlu diuraikan penjelasan tentang manfaat dan fungsi spesifik bahan ajar dalam pembelajaran, apakah berperan sebagai sumber materi utama yang akan digunakan di kelas, atau sebagai alat pendukung peserta didik dalam kegiatan belajar kelompok.

d. Penggunaan Bahasa

Aspek penggunaan bahasa dalam pengembangan bahan ajar melibatkan beberapa elemen penting, yaitu pemilihan ragam bahasa, diksi, penggunaan kalimat efektif serta penyusunan paragraf yang mampu menyampaikan makna secara menyeluruh.

e. Pengemasan

Aspek pengemasan dalam bahan ajar merujuk pada pengaturan tata letak informasi di dalam halaman cetak, serta desain pengemasan pada paket bahan ajar berbasis multimedia.

f. Ilustrasi

Penggunaan ilustrasi ditujukan untuk meningkatkan daya tarik, motivasi, dan aspek komunikatif bahan ajar, serta berperan penting dalam membantu penyimpanan dan pemahaman siswa terhadap isi pesan. Pemanfaatan ilustrasi ini dapat direalisasikan melalui berbagai bentuk, seperti tabel, diagram, simbol, grafik, kartun, foto, sketsa, gambar dan skema.

g. Kelengkapan komponen

Kelengkapan komponen bahan ajar merujuk pada paket materi yang berfungsi sebagai komponen utama, komponen pelengkap, dan komponen evaluasi hasil belajar. Komponen utama memuat informasi atau topik inti yang wajib disampaikan kepada peserta didik dan harus dikuasai oleh peserta didik. Komponen pelengkap berisi informasi atau topik tambahan, seperti materi pengayan, bacaan, jadwal, dan silabus (bahan cetak), serta media non-cetak (misalnya, kaset, CD, VCD). Sementara itu, komponen evaluasi terdiri dari perangkat soal atau butir tes yang digunakan untuk format tes peserta didik sepanjang prosedur pembelajaran bahasa Arab.

8. Teori Komunikatif Bahasa

1. Hakikat Komunikatif

Istilah pendekatan komunikatif diperkenalkan di Inggris dengan sebutan *Communicative Approach*. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kompetensi komunikatif sebagai sasaran utama dalam pembelajaran bahasa serta mengembangkan keterampilan berbahasa, yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.⁴⁴ Komunikasi sebagai aktivitas manusia merupakan fenomena kompleks yang bersifat dinamis dan mengalami perubahan secara berkelanjutan. Terdapat sejumlah karakteristik yang dapat ditemukan dalam proses komunikasi, di mana karakteristik tersebut memiliki keterkaitan dengan pembelajaran dan pengajaran bahasa. Ketika dua orang atau lebih terlibat dalam komunikasi, dapat dipastikan bahwa mereka berkomunikasi dengan berbagai tujuan dan motivasi tertentu.⁴⁵

Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi terjadinya komunikasi antara dua orang atau lebih, di antaranya sebagai berikut:

- a. Adanya keinginan untuk menyampaikan sesuatu. Artinya, dalam sebagian besar proses komunikasi, seseorang memiliki kebebasan untuk memilih apakah akan menyampaikan sesuatu atau tidak
- b. Terdapat tujuan komunikatif yang ingin dicapai. Pembicara mengungkapkan sesuatu dengan harapan terjadinya hasil tertentu dari

⁴⁴ Achmad Tolla, “Kajian Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Umum,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (1996): 132.

⁴⁵ Aziez and Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori Dan Praktik*, hlm. 8.

tuturan ucapannya, seperti meyakinkan, mengundang, menolak, atau memuji mitra bicaranya.

- c. Mereka menentukan kode bahasa yang sesuai. Dalam upaya mencapai tujuan komunikatifnya, seseorang dapat memilih dixsi atau ungkapan yang tepat sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan.

Selain pembicara, pendengar sebagai lawan bicara juga memiliki berbagai alasan yang mendasari keterlibatannya dalam proses komunikasi:

- a. Mereka memiliki keinginan mendengarkan sesuatu. Istilah keinginan digunakan karena pendengar memiliki kebebasan untuk memutuskan apakah akan menyimak suatu tuturan atau tidak, meskipun dalam kondisi tertentu mereka dapat berada dalam situasi yang mengharuskan untuk mendengarkan.

- b. Mereka memiliki ketertarikan terhadap maksud komunikatif yang sedang disampaikan. Umumnya, aktivitas menyimak terjadi karena adanya keinginanthuan untuk memperoleh informasi atau memahami sesuatu.

- c. Mereka mengolah berbagai varisi bahasa yang digunakan. Pendengar memanfaatkan kapasitas kebahasaan yang dimilikinya untuk memahami dan menafsirkan pesan serta makna yang disampaikan oleh pembicara.⁴⁶

Pemahaman yang lebih mendalam mengenai hakikat pendekatan komunikatif dapat diperoleh melalui penjelasan delapan aspek, yaitu:⁴⁷

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Relit Nur Edi, “Pendekatan Komunikatif (Al Madkhul Al-Ittisholi) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Jurnal Al-Bayan UIN Raden Intan*, 2017, 1–14.

(a) Teori Bahasa

Pendekatan komunikatif didasarkan pada teori bahasa yang memandang bahwa esensi bahasa adalah sebagai sistem untuk menyampaikan dan mengungkapkan makna. Teori ini lebih menekankan aspek semantik dan komunikatif daripada aspek gramatikal bahasa. Dengan demikian, pembelajaran bahasa yang menggunakan pendekatan komunikatif menitikberatkan pada penggunaan bahasa, bukan sekedar pengetahuan tentang struktur bahasa.

(b) Teori Belajar

Kegiatan pembelajaran dirancang dengan mengarahkan peserta didik pada situasi komunikasi yang nyata. Peserta didik juga dituntut untuk mengaplikasikan bahasa yang dipelajari dalam konteks nyata. Teori pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan ini adalah teori pemerolehan bahasa kedua secara ilmiah. Teori tersebut berpandangan bahwa proses pembelajaran bahasa akan lebih efektif jika bahasa diajarkan secara informal melalui praktik komunikasi langsung dalam bahasa target yang sedang dipelajari.

(c) Tujuan

Tujuan pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kebutuhan utama peserta didik dalam mempelajari bahasa berkaitan erat dengan kemampuan berkomunikasi. Oleh karena itu, tujuan utama pembelajaran bahasa

adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik dari segi kompetensi maupun performansi komunikatif.

(d) Silabus

Penyusunan silabus harus sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dalam merancang silabus pembelajaran bahasa berbasis pendekatan komunikatif, aspek yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian antara kebutuhan peserta didik dengan materi pembelajaran yang dipilih.

(e) Tipe Kegiatan

Dalam pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif, peserta didik diarahkan untuk terlibat dalam situasi komunikasi nyata. Aktivitas komunikasi tersebut dapat meliputi kegiatan pertukaran informasi, negosiasi makna, maupun komunikatif lainnya.

(f) Peranan Guru

Pada pembelajaran bahasa Arab, guru dapat menjalankan berbagai peran, antara lain sebagai fasilitator dalam proses komunikasi, partisipan dalam kegiatan dan materi pembelajaran, menganalisis kebutuhan peserta didik, konselor serta pengelola kegiatan pembelajaran di kelas.

(g) Peranan Siswa

Dalam pembelajaran bahasa Arab peserta didik berperan sebagai pemberi dan penerima informasi, sekaligus sebagai negoisator dan interaktor dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab berbasis pendekatan komunikatif. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya

dituntut untuk menguasai bentuk-bentuk kebahasaan dan maknanya, tetapi juga memahami penggunaannya dalam konteks komunikasi yang sesuai.

(h) Peranan Materi

Dalam pembelajaran bahasa Arab materi disusun dan disajikan dalam sebagai penunjang upaya peningkatan keterampilan berbahasa dalam praktik komunikasi yang nyata. Materi ditempatkan sebagai komponen yang memiliki kontribusi signifikan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, materi dalam pembelajaran bahasa komunikatif berfungsi sebagai instrumen penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, pendekatan komunikatif merupakan pembelajaran bahasa yang berorientasi pada tujuan pembelajaran yang mengutamakan fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi. Peserta didik diarahkan untuk mampu menggunakan bahasa secara praktis, bukan sekedar memahami teori kebahasaan. Tujuan utamanya adalah membentuk kompetensi komunikatif, bukan hanya kompetensi kebahasaan semata, dengan mengoptimalkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia dalam kegiatan pembelajaran.

2. Teori Bahasa Sebagai Komunikasi

Teori bahasa sebagai alat komunikasi dapat dipandang sebagai landasan utama dalam pengembangan pendekatan pengajaran bahasa komunikatif (*PBK*). Berbeda dengan pandangan sebelumnya, yang menitikberatkan pada

struktur bahasa, teori ini memandang bahasa tidak hanya sebagai sistem kaidah gramatikal, melainkan sebagai sistem komunikasi yang lebih luas.⁴⁸

Dalam pandangan Chomsky, teori bahasa memusatkan perhatian pada upaya menjelaskan kemampuan kompetensi abstrak yang dimiliki penutur sehingga memungkinkan penutur yang memungkinkan menghasilkan kalimat-kalimat yang sesuai dengan gramatikal dalam suatu bahasa.⁴⁹ Di pihak lain, Hymes berpendapat bahwa pandangan tentang teori bahasa semacam itu tidak mempertimbangkan faktor-faktor yang sebenarnya terlibat dalam komunikasi sebenarnya. Ada dua asumsi teoritis dasar mengenai komunikatif, yaitu:⁵⁰

- a. Asumsi yang mengutamakan kemampuan komunikasi sebagai tujuan pembelajaran bahasa

Asumsi ini bermakna bahwa tujuan mempelajari bahasa adalah untuk berkomunikasi. Apabila komunikasi menjadi tujuan utama pembelajaran bahasa, maka keterkaitan makna dalam kalimat berupa proposisi yang diwujudkan dalam bentuk struktur kalimat. Jika kalimat yang dibuat oleh peserta didik memakai kaidah tata bahasa, maka proposisi tersebut disebut proposisi makna.

Proposisi makna harus memuat makna lain, karena perbedaan interpretasi dapat menimbulkan kesalahpahaman. Sebagai contoh kalimat “*agak dingin*

⁴⁸ Aziez and Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori Dan Praktik*, hlm. 16.

⁴⁹ Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif*, 1st ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).

⁵⁰ Muradi, hlm. 30-31.

hari ini ya?”, yang diucapkan seseorang sambil mengenakan baju hangat. Kalimat ini dapat memiliki maksud yang berbeda, misalnya sebagai perintah implisit untuk menutup pintu yang terbuka. Namun, jika yang dimaksudkan sebagai pernyataan, tindakan mengenakan baju hangat menunjukkan bahwa proposisi makna tersebut selaras dengan makna lain yang terkandung di dalamnya. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam pembelajaran bahasa dengan tujuan komunikasi, penguasaan kaidah tata bahasa saja tidak memadai, tetapi juga memerlukan pemahaman terhadap kaidah sosiokultural.

- b. Asumsi yang menjadikan komunikasi sebagai produk akhir dari proses pembelajaran bahasa

Asumsi ini menekankan pembelajaran bahasa melalui praktik komunikasi langsung. Pembelajaran bahasa dalam konteks komunikasi mengacu pada proses seseorang mempelajari bahasa dalam situasi natural, bukan dalam lingkungan kelas formal. Dalam situasi seperti ini, penguasaan kaidah tata bahasa, baik secara sadar maupun tidak sadar, induktif maupun deduktif pasti terjadi secara alamiah. Kesalahan berbahasa yang dilakukan peserta didik merupakan hal yang wajar, sebagaimana yang terjadi saat mereka mempelajari bahasa pertamanya. Konsekuensi dari pembelajaran bahasa melalui komunikasi adalah peserta didik dapat berhasil berkomunikasi menggunakan bahasa target meskipun ia masih memerlukan bimbingan untuk menguasai kaidah bahasa secara sempurna.

Hingga saat ini, kajian yang membahas dimensi komunikatif bahasa dalam literatur Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif (*PBK*) jauh lebih

banyak jika dibandingkan dengan kajian yang mengulas teori pembelajarannya. Sebagai contoh, baik Brumfit And Johnson maupun Littlewood, tidak banyak menyajikan pembahasan mengenai teori belajar. Meskipun demikian, beberapa unsur teori belajar yang melandasi PBK dapat ditemukan dalam berbagai kegiatan pengajaran bahasa komunikatif. Unsur-unsur tersebut meliputi:⁵¹

- a. Prinsip komunikasi, aktivitas yang melibatkan praktik komunikasi nyata dapat memfasilitasi proses belajar.
- b. Prinsip tugas, aktivitas yang menggunakan bahasa untuk melaksanakan tugas-tugas yang bermakna mendorong proses pembelajaran.
- c. Prinsip kebermaknaan, bahasa yang memiliki makna bagi peserta didik dapat mendorong proses pembelajaran.

3. Kompetensi Komunikatif Bahasa

Brown mendefinisikan kompetensi komunikatif sebagai “kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk menjalankan peran, menginterpretasikannya, dan memberikan makna dalam interaksi antarpribadi pada konteks tertentu”. Dengan demikian, seseorang dapat dikatakan memiliki kompetensi komunikatif hanya apabila mampu menggunakan bahasa dengan ragam yang sesuai berdasarkan situasi komunikasi dan relasi penutur dan pendengar.⁵²

⁵¹ Muradi.

⁵² Putri Hardiyanti, Tomi Enranika, and Zakiyatunnisa Al Mubarokah, “Pendekaran Komunikasi Dalam Pengajaran Bahasa Arab,” *Al Tarqiyah : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2024): 15–29.

Istilah kompetensi menurut Chomsky merujuk pada pengetahuan penutur atau pendengar mengenai bahasanya. Dengan kata lain, kompetensi adalah pengetahuan yang dimiliki oleh pengguna bahasa. Konsep ini kemudian berkembang ke berbagai arah dan memunculkan perdebatan. Hymes berpendapat bahwa pengertian kompetensi dari Chomsky perlu diperluas, karena kompetensi yang hanya mencakup pengetahuan penutur tentang kaidah gramatikal suatu bahasa tidak cukup bermakna jika mengabaikan kaidah penggunaan bahasa (fungsi). Menurut Hymes, kompetensi dimaknai sebagai pengetahuan penutur tentang kaidah gramatikal yang disertai dengan kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam tindak tutur. Kompetensi juga dapat dipahami sebagai penguasaan sistem dan aturan bahasa yang terinternalisas secara mendalam, yang memungkinkan kita mengenali struktur bahasa, membedakan kalimat yang benar dan kalimat yang salah serta memahami kalimat yang belum pernah didengar sebelumnya.⁵³

Istilah kompetensi komunikatif telah digunakan oleh banyak ahli sejak tahun 1970-an untuk mendeskripsikan kemampuan yang lebih komprehensif dibandingkan dengan kemampuan yang hanya berkaitan dengan pengetahuan gramatikal. Pemahaman yang lebih luas mengenai kompetensi ini mencakup aspek-aspek seperti kaidah sosial dan fungsional dalam penggunaan bahasa serta keterampilan yang diperlukan untuk menegosiasikan makna secara interpersonal dalam situasi sosiolinguistik tertentu.⁵⁴ Terkait komptensi

⁵³ Hardiyanti, Enranika, and Mubarokah..hlm. 18-19

⁵⁴ Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif*.

komunikatif, Canale menjelaskan bahwa komunikasi linguistik dapat dikarakterisasi melalui berbagai pengetahuan dan keterampilan yang tercatat dalam empat bidang berikut.⁵⁵

- a. Kompetensi gramatikal: penguasaan terhadap kode bahasa (verbal atau nonverbal), yang berkaitan dengan karakteristik seperti unsur-unsur leksikal dan aturan pembentukan kalimat, pelafalan, serta makna harfiah.
- b. Kompetensi sosiolinguistik: kemampuan menggunakan bahasa secara tepat sesuai dengan berbagai konteks sosial komunikasi yang berbeda. Kompetensi ini menekankan pada ketepatan makna yang mencakup sikap, tindak tutur, serta proposisi, sekaligus memperhatikan kesesuaian bentuk bahasa seperti pilihan ragam, ekspresi nonverbal, dan intonasi dalam berkomunikasi.
- c. Kompetensi wacana: kemampuan memahami dan memproduksi teks lisan maupun tulisan secara terpadu dengan mengombinasikan serta menafsirkan makna dan bentuk bahasa secara tepat. Kompetensi ini mencakup penggunaan perangkat kohesi untuk menghubungkan unsur-unsur ujaran seperti kata ganti, kata transisi, dan struktur sejajar serta penerapan kaidah secara terorganisir dalam mengatur makna melalui pengulangan, pengembangan ide secara berurutan, konsistensi, dan relevansi gagasan agar tercipta wacana yang utuh dan mudah dipahami.

⁵⁵ Muradi.

d. Kompetensi strategis: kemampuan menguasai berbagai strategi verbal maupun non verbal untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi, baik yang disebabkan oleh keterbatasan kompetensi maupun performansi berbahasa. Strategi ini meliputi, misalnya, penggunaan kamus, gerak isyarat, atau penyesuaian cara berbicara guna memperjelas tujuan. Selain itu, kompetensi strategis juga mencakup kemampuan menggunakan variasi tuturan seperti jeda atau penekana nada untuk tujuan retorik dan meningkatkan efektivitas komunikasi.

Kompetensi komunikatif mengacu pada kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa secara efektif untuk berinteraksi dan berkomunikasi sosial. Kompetensi ini mencakup pengetahuan tentang kapan dan bagaimana memulai percakapan, kepada siapa berbicara, dalam situasi apa, serta bagaimana menyampaikan, menafsirkan, dan menanggapi tindak tutur dengan tepat. Menurut Savigon, dalam konteks kompetensi komunikatif, terdapat beberapa karakteristik utama yang menjadi garis besar dari kemampuan ini, antara lain sebagai berikut:⁵⁶

- a. Kompetensi Komunikatif bersifat dinamis bukan statis, karena kemampuan ini terus berkembang sesuai dengan konteks dan situasi komunikasi. Kompetensi ini lebih mencerminkan sifat interpersonal, yakni kemampuan berinteraksi dengan orang lain, daripada sifat interpersonal

⁵⁶ Hardiyanti, Enranika, and Mubarokah, “Pendekaran Komunikasi Dalam Pengajaran Bahasa Arab.”..hlm. 18-19.

yang bersifat internal atau individual.

- b. Kompetensi komunikatif tidak terbatas pada bahasa lisan semata. Kemampuan ini juga berlaku dalam konteks bahasa tulis, karena keduanya sama-sama menuntut kecakapan dalam menyampaikan pesan, menafsirkan makna, serta memahami konteks komunikasi secara tepat.
- c. Kompetensi komunikatif bersifat kontekstual. Kompetensi ini biasanya selalu terjadi pada variasi tertentu. Kesuksesan komunikasi itu tergantung pada pengetahuan partisipan dalam konteks dan pengalaman yang dialami.
- d. Perlu dipahami adanya perbedaan teoritis antara kompetensi dan performansi. "Kompetensi mengacu pada apa yang diketahui seseorang tentang bahasa, sedangkan performansi berkaitan dengan bagaimana pengetahuan tersebut diwujudkan dalam praktik bahasa. Namun demikian, yang dapat diamati secara langsung dalam proses komunikasi hanyalah performansi karena aspek inilah yang mencerminkan kemampuan nyata seseorang dalam menggunakan bahasa.
- e. Kompetensi komunikatif bersifat relatif artinya kemampuan berkomunikasi seseorang tidak bersifat mutlak, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terlibat dalam situasi komunikasi.

4. Langkah- Langkah Penyajian Pendekatan Komunikatif

Salah satu prosedur pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan komunikatif dijelaskan oleh Finochiaro dan Brumfit (dalam Huda, 1990) sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁷ Hardiyanti, Enranika, and Mubarokah...hlm. 23-24

- a. Dialog singkat diawali dengan penjelasan tentang fungsi komunikasi dari setiap ungkapan dalam dialog tersebut, serta konteks atau situasi di mana percakapan itu kemungkinan terjadi dalam kehidupan nyata.
- b. Latihan pengucapan kalimat-kalimat utama, baik secara individu, berkelompok, maupun secara klasikal, dengan tujuan untuk memperkuat penguasaan pelafalan dan intonasi yang benar sesuai konteks komunikasi.
- c. Pertanyaan diajukan terkait isi dan konteks situasi dalam dialog yang telah dipelajari. Setelah itu, pertanyaan serupa diajukan dengan menyesuaikan pada situasi pribadi masing-masing peserta didik. Pada tahap ini, kegiatan komunikatif yang sesungguhnya mulai terjadi, karena peserta didik mulai menggunakan bahasa untuk mengekspresikan makna dalam konteks yang relevan dengan pengalaman mereka sendiri.
- d. Peserta didik mendiskusikan berbagai ungkapan komunikatif yang terdapat dalam dialog, dengan tujuan memahami fungsi dan penggunaan bahasa dalam konteks yang tepat.
- e. Peserta didik diarahkan untuk menarik kesimpulan sendiri mengenai aturan tata bahasa yang muncul dalam dialog. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, meluruskan kesalahan, serta membantu siswa merumuskan kesimpulan yang benar mengenai kaidah kebahasaan yang dipelajari.
- f. Peserta didik melaksanakan kegiatan komunikasi yang lebih bebas dan

tidak sepenuhnya terstruktur, di mana mereka berlatih menafsirkan makna serta mengungkapkan maksud tertentu dengan menggunakan bahasa secara spontan sesuai konteks yang dihadapi.

- g. Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan menilai sampel kinerja peserta didik selama kegiatan komunikasi bebas berlangsung. Evaluasi ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara alami dan efektif dengan tujuan komunikasi.

5. Teori Komunikatif Littlewood

Dalam beberapa aspek, pendekatan pengajaran bahasa dapat berbeda-beda apabila ditinjau dari berbagai sudut pandang, seperti teori bahasa dan teori pembelajaran bahasa, tujuan pembelajaran, penyusunan silabus atau materi pelajaran, peran guru dan peserta didik, teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, serta pemanfaatan bahan ajar dan media pembelajaran. Orientasi pengajaran komunikatif cenderung menekankan pada penggunaan bahasa dalam situasi sosial. Para siswa menerima latihan berinteraksi dengan guru atau teman-teman sebaya mereka.

Kegiatan pembelajaran dipilih berdasarkan sejauh mana aktivitas tersebut mampu melibatkan peserta didik dalam penggunaan bahasa yang bermakna dan autentik, bukan sekedar latihan mekanitis yang berfokus pada pola-pola kebahasaan. Prinsip-prinsip ini diyakini sejalan dengan pandangan Littlewood, yang menekankan pentingnya aktivitas pembelajaran bahasa yang bersifat komunikatif dan kontekstual dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik secara nyata. Littlewood menyebutnya prinsip-prinsip tersebut

sebagai kondisi-kondisi yang diperlukan untuk mendorong pembelajaran bahasa kedua, bukan sebagai proses pemerolehan bahasa itu sendiri.⁵⁸ Untuk lebih merinci Littlewood mengemukakan beberapa prinsip pengajaran bahasa dalam pendekatan komunikatif sebagai berikut:

- 1) Bahasa yang disajikan menggunakan bahasa yang autentik, yang dipergunakan dalam realita kontekstual.
- 2) Bahasa tersebut dapat dipahami maknanya oleh pembicara atau penulis sebagai bagian dari kompetensi komunikatif.
- 3) Sasaran bahasa yang digunakan adalah wahana untuk komunikasi kelas, bukan hanya sekedar objek belajar.
- 4) Satu fungsi dapat memiliki beberapa bentuk bahasa, fokus belajarnya bahasa yang digunakan secara realita dan variasi bentuk bahasa disajikan bersama-sama.
- 5) Pelajar mempelajari kalimat dalam suatu wacana, seperti kohesi dan koherensi.
- 6) Pelajar dapat menentukan keadaan belajar sesuai dengan realita komunikatif sehingga pembicara dapat langsung menerima umpan balik dari pendengar.
- 7) Pelajar diberi kesempatan untuk mengespresikan ide dan opini mereka.
- 8) Kekeliruan dapat diterima dan dinilai sebagai hal yang alami dalam pengembangan keterampilan komunikasi.

⁵⁸ Aziez and Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori Dan Praktik*, hlm. 25.

- 9) Guru bertanggung jawab dalam menentukan situasi yang disukai untuk pengembangan komunikasi.
 - 10) Interaksi komunikasi mendorong hubungan kerjasama antarpelajar. Interaksi ini merupakan kesempatan bagi pelajar untuk memahami atau negosiasi makna.
 - 11) Konteks sosial dalam even komunikasi merupakan hal penting dalam pengungkapan makna yang diberikan.
 - 12) Belajar menggunakan bahasa yang tepat merupakan bagian penting dalam kompetensi komunikatif. Guru berlaku sebagai pembimbing dalam dalam aktivitas komunikasi.
 - 13) Dalam komunikasi, pembicara dapat memilih tentang apa yang dikatakan dan bagaimana mengatakannya.
 - 14) Para pelajar mempelajari gramatika dan kosakata melalui fungsi, konteks situsasional, dan peran pada teman bicara.
 - 15) Para pelajar diberikan ruang untuk mengembangkan strataegi dalam memahami bahasa sebagaimana yang digunakan para penutur bahasa tersebut.
- Berdasarkan pemaparan dari prinsip-prinsip yang sudah dirincikan oleh Littlewood tersebut menjadi landasan utama peneliti dalam menganalisis kualitas kompetensi komunikatif buku ajar *Nātiq*. Littlewood mengintegrasikan pandangan dari para tokoh terdahulu seperti Dell Hymes dan Canaled an Swain, yang sebelumnya memperkenalkan konsep *communicative competence*. Namun, Littlewood memperluas konsep tersebut dengan

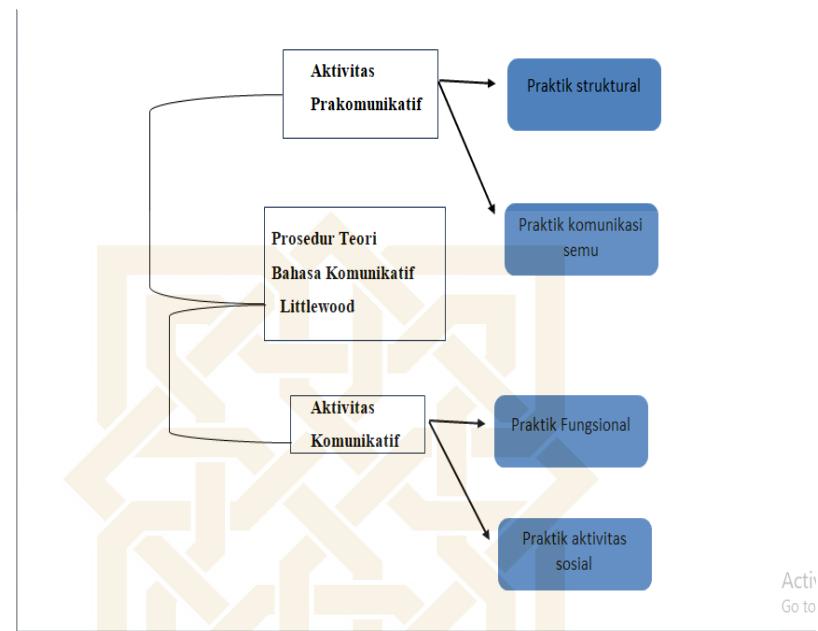
menekankan penerapannya dalam konteks pembelajaran dikelas, melalui pembagian dua tahap utama, yaitu pra-komunikatif dan komunikatif.

Beragam prosedur khusus untuk mengembangkan kemampuan komunikatif di siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dikelas telah dirumuskan oleh William Littlewood. Ia menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran perlu diorganisasikan dalam dua bentuk utama, yaitu aktivitas pra-komunikatif, yang berfokus pada latihan struktur dan makna bentuk-bentuk linguistik, serta aktivitas komunikatif, yang menekankan pada penggunaan bahasa secara fungsional dalam konteks interaksi sosial yang nyata. Sebagaimana tergambar dalam model yang dikemukakan Littlewood, pada tahap pra-komunikatif, pembelajaran berfokus pada penguasaan bentuk-bentuk atau struktur linguistik dari bahasa sasaran. Pada fase ini, penekanan utama diberikan pada aspek ketepatan dan keberterimaan penggunaan kaidah bahasa. Kemudian dilakukan upaya untuk menghubungkan bentuk-bentuk bahasa dengan makna fungsional yang potensial. Fase terakhir melibatkan aktivitas sosial, yang menuntut siswa untuk benar-benar memperhatikan makna sosial dan juga makna fungsional yang terdapat dalam bahasa. Aktivitas komunikatif melibatkan situasi permainan peran melalui pancingan dialog yang berisi informasi untuk berpartisipasi dalam situasi sosial, debat, dan improvisasi.⁵⁹

⁵⁹ *Ibid.*,9.

a. Praktik Struktural

Gambar 2. 1 Analisis Komunikatif Littlewood



Dengan demikian, rangkaian analisis komunikatif berdasarkan aktivitas bahasa berkisar mulai dari latihan-latihan yang bersifat mekanis dalam fase pra-komunikatif hingga praktik penggunaan bahasa otentik dalam situasi sosiolinguistik tertentu yang dimasukkan selama fase komunikasi. Dari sini, peneliti akan menganalisis pengembangan maharatul kalam dalam bahan ajar bahasa Arab pada buku Nātiq melalui prosedur teori komunikatif Littlewood.

Pengajaran bahasa komunikatif menurut teori William Littlewood menggunakan prosedur atau pola yang sistematis dari pra-komunikatif menuju praktik komunikatif. Teori ini bisa disajikan untuk mengetahui tingkat dan kualitas buku ajar bahasa Arab dengan melihat materi secara keseluruhan dan menganalisisnya melalui langkah sebagai berikut:

a. Praktik Struktural

Salah satu fitur karakteristik pengajaran bahasa komunikatif adalah memperhatikan sistematika komunikasi sebagai fungsi bahasa sebaik aspek struktural bahasa itu sendiri. Praktik struktural bahasa berfokus pada sistem gramatikal yang menggambarkan tata cara bagaimana bagian linguistik bahasa dapat digabungkan.⁶⁰

Pada dasarnya praktik struktural mencakup dua tahapan pokok, yaitu kosakata dan sistem gramatikal (*grammar and vocabulary*) sebagai bahasan awal pembelajaran bahasa asing.

1) Tahap Kosakata

Kosakata adalah himpunan kata yang dimiliki oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensi atau tingkat pendidikannya.

Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Murid sekolah sering diajarkan kata-kata baru sebagai bagian dari mata pelajaran tertentu dan banyak pula orang dewasa yang menganggap

⁶⁰ William Littlewood, *Communicative Language Teaching*, 1st ed. (Cambridge: The Press Syndicate Of The University Of Cambridge, 1981), <http://www.cambridge.org>, hlm. 1.

pembentukan kosakata sebagai suatu kegiatan yang menarik dan edukatif.

2) Tahap Gramatikal

Definisi grammar adalah kumpulan kaidah tentang struktur gramatikal bahasa. Kumpulan kaidah ini lazim dikenal sebagai tata bahasa. Penguasaan gramatikal merupakan penguasaan kode bahasa (verbal atau non-verbal), dengan demikian berkaitan dengan ciri-ciri semacam ini seperti item-item leksikal dan kaidah-kaidah pembentukan kalimat, pengucapan, dan arti harfiah.

Menurut Chomsky, setiap tata bahasa dari suatu bahasa merupakan teori dari bahasa itu sendiri dan tata bahasa harus memenuhi dua syarat, yaitu kalimat yang dihasilkan oleh tata bahasa tersebut harus dapat diterima oleh pemakai bahasa tersebut, sebagai kalimat yang wajar dan tidak dibuat-buat.

a. Praktik Komunikasi Semu

Praktik komunikasi semu merupakan cara menghubungkan bahasa yang dimiliki pembelajar (kompetensi) pada makna tertentu dalam performansi. Pada praktik komunikasi semu, kita dapat mengambil tindakan pada arah di mana para pembelajar mengadaptasikan, menyesuaikan, dan membiasakan performa bahasa yang dapat menggambarkan beberapa aspek realita nonlinguistik seperti situasi konkret, gambar, atau pengetahuan personal.⁶¹

b. Praktik Fungsional

Prinsip dari praktikum aktivitas komunikasi fungsional bertujuan menuntut para pembelajar untuk bisa mengatasi kesenjangan informasi atau

⁶¹William Littlewood, Communicative Language...,11.

bisa memecahkan masalah dari situasi yang ada secara terstruktur. Karena stimulus dan tolak ukur kesuksesan komunikasi yang demikian terdapat dalam situasi itu sendiri, peserta didik dituntut mencari solusi yang pasti atau membuat keputusan dari situasi yang ada. Hal ini berdasarkan pada prinsip Littlewood mengenai komunikasi fungsional sebagai berikut:

The principle underlying functional communication activities is that the teacher structures the situation so that learners have to overcome an information gap or solve a problem. Both the stimulus for communication and the yardstick for success are thus contained within the situation itself: learners must work towards a definite solution or decision.⁶²

Littlewood juga menjelaskan, bahwa kadar kebutuhan komunikasi fungsional yang dapat dibuat untuk pembelajaran dibatasi oleh situasi kelas secara alami. Ini melibatkan hal utama yaitu berbagi informasi dan pengolahannya. Namun, melalui bahan yang digunakan, ada ruang yang luas untuk berbagai konten dan kompleksitas kebutuhan bahasa, sehingga aktivitas komunikasi fungsional memiliki kelompok tindakan sebagai berikut:

- 1) Berbagai informasi dengan kerja sama terbatas

Model aktivitas komunikatif ini menyajikan susunan gambar interaksi sederhana seperti; mengidentifikasi gambar, menemukan pasangan yang sesuai (*discovering identical pairs*), menemukan urutan-urutan atau lokasi (*sequences or locations*), menemukan informasi yang hilang (*discovering*

⁶² William Littlewood, *Communicative Language*,.....,22.

missing information), menemukan fitur-fitur gambar yang hilang (*missing features*), dan menemukan „rahasia“ (*discovering „secrets“*).⁶³

2) Bekerja sama sepenuhnya dalam pertukaran informasi

Aktifitas ini menyajikan model komunikasi (*communicating models*), menemukan perbedaan (*discovering differences*), dan mengikuti petunjuk arah (*following directions*).⁶⁴

3) Berbagi informasi dan memprosesnya

Ada dua bentuk model aktifitas yang disajikan, yaitu menyusun kembali rangkaian cerita (*reconstructing story-squences*) dan menyatukan informasi untuk memecahkan masalah (*pooling information to solve a problem*).⁶⁵

4) Memproses Informasi

Jenis aktifitas komunikasi fungsional yang terakhir adalah dengan menyalurkan secara lengkap dalam memproses informasi yang ada. Para pembelajar dapat mengakses seluruh fakta-fakta yang relevan. Pada jenis aktifitas ini memungkinkan untuk menghubungkan dengan yang lainnya, bahkan mungkin lebih bersifat formal.⁶⁶

a. Praktik Aktivitas Sosial

Aktivitas interaksi sosial menambah lebih jauh lagi pada dimensi aktifitas fungsional yang telah dibicarakan dengan bagian sebelumnya, hanya saja aktifitas ini lebih jelas ditegaskan pada konteks sosial. Artinya, bahwa para pembelajar harus jauh lebih besar memperhatikan pada *sosial* sebaik arti

⁶³ William Littlewood, *Communicative Language*,...,23-27.

⁶⁴ *Ibid.*, 32.

⁶⁵ *Ibid.*, 33.

⁶⁶ *Ibid.*, 36.

fungsional yang dibawa oleh bahasa. Hal ini juga berarti bahwa aktifitas-aktifitasnya kira-kira lebih dekat dengan macam situasi komunikasi yang ditemukan di luar kelas, di mana bahasa tidak hanya sebagai instrumen fungsional saja, melainkan juga sebagai bentuk reaksi atau tindak-tanduk sosial (*social behaviour*).⁶⁷

Praktik komunikasi ini menjadikan kelas sebagai kontek sosial dalam pembelajarannya, dimana seorang guru dapat mempersiapkan bagi para pembelajar untuk menggunakan bahasa mereka dalam kontek sosial dan menampilkannya (*perform*) di luar kelas. Untuk mengeksplorasi lingkungan kelas sebagai kontek sosial dalam penggunaan bahasa asing, digunakan empat aktivitas pendekatan, antara lain:

- 1) Menggunakan bahasa asing sebagai manajemen kelas.
- 2) Menggunakan bahasa asing sebagai media pembelajaran.
- 3) Sesi percakapan atau diskusi.
- 4) Dialog dasar dan permainan peran dalam pengalaman peran dalam pengalaman di sekolah.⁶⁸

Teori komunikatif Littlewood sebenarnya bertujuan sebagai praktik, melalui prosedur-prosedur yang dipakai diharapkan dapat membantu para guru memperluas kumpulan berbagai teknik-teknik mereka. Oleh karena itu, mereka mampu membuat para pembelajar berkomunikasi secara lebih efektif dalam bahasa asing. Ia mengasumsikan bahwa para guru sudah mengetahui teknik dasar pengajaran struktur bahasa asing, sehingga ia mengharapkan

⁶⁷ *Ibid*, 43.

⁶⁸ *Ibid*, 45.

pembelajaran melalui aktivitas-aktivitas di mana seorang guru dapat membantu para pembelajar untuk menguasai struktur bahasa yang dipelajari dan menggunakan untuk berkomunikasi pada situasi nyata. Tabel berikut merupakan instrumen analisis konten bahan ajar bahasa Arab berdasarkan teori komunikatif Littlewood. Instrumen ini digunakan untuk menilai sejauh mana buku nātiq memuat aspek-aspek komunikatif dalam proses pembelajaran bahasa.

Tabel 2. 1 Analisis Instrumen Komunikatif Littlewood

Aspek Komunikatif (Littlewood)	Indikator	S	KS	TS	Hasil Analisis (Data Pendukung)
Kompetensi Linguistik	Penyajian struktur bahasa secara kontekstual				
	Kosakata disajikan sesuai komunikasi tertentu				
Kompetensi Sosiolinguistik	Dialog mencerminkan penggunaan bahasa dalam konteks sosial				
	Ungkapan disesuaikan dengan budaya Arab atau konteks real?				

Kompetensi Strategik	Latihan yang melatih siswa menyiasati kesulitan dalam komunikasi (seperti mengulang, memberi isyarat atau meminta klarifikasi)					
Kompetensi Diskusif	Bahan Ajar melatih Menyusun paragraph atau percakapan yang runtun dan koheren.					
Aktivitas Komunikatif	Tugas latihan komunikatif lebih banyak disbanding latihan struktur					

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memiliki sistematika pembahasan yang terdiri dari berbagai yang menjelaskan alur dari penelitian yang akan diteliti oleh penulis, yang masing-masing bab mempunyai porsi tersendiri secara terorganisir agar memudahkan jalannya penelitian sehingga bisa lebih efektif dan efisien.

Bab I sebagai pendahuluan yang berisi latar belakang masalah dari penelitian, rumusan masalah sebagai acuan dari penelitian, tujuan dan kegunaan dari penelitian, kajian pustaka sebagai rujukan dan perbandingan dari penelitian,

landasan teori yang akan dipakai dalam peneltian dan yang terakhir sistematika pembahasan yang memuat susunan dari Bab I sampai Bab IV.

Bab II berisi penjelasan tentang metode penelitian yang akan membahas dari pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, penjelasan sumber data primer dan sekunder di ambil dari mana saja, penjelasan mengenai metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan peneliti gunakan. Dalam bab ini juga menjelaskan profil singkat dari lembaga *Nātiq* dan bahan ajar *Nātiq* yang digunakan dalam pembelajaran.

Bab III berisi hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan buku ajar bahasa Arab *Nātiq* lengkap dengan deskripsi dan analisis data sesuai teori di bab sebelumnya, dan penjelasan tentang teori komunikatif Littlewood terhadap bahan ajar *Nātiq* ini serta menjabarkan kekurangan dan kelebihan dari bahan ajar *Nātiq*.

Bab IV berisi simpulan dan saran, pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari proses analisis yang telah dilakukan, lalu memberikan implikasi apa saja yang dibutuhkan untuk penelitian selanjutnya dan terakhir saran yang bisa membangun bagi para pembaca tesis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis dan pembahasan terhadap bahan ajar bahasa Arab Nātiq jilid satu sampai empat ditinjau dari perspektif teori komunikatif Littlewood, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas Penyusunan Bahan Ajar Nātiq

Bahan ajar Nātiq secara umum memenuhi karakteristik dasar bahan ajar yang baik, terutama dalam hal kemampuan menyajikan materi secara sederhana, komunikatif, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Isi bahan tersusun berdasarkan tema-tema populer yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti ungkapan dasar, perkenalan, aktivitas sekolah, makanan, keluarga, hingga percakapan tingkat lanjut dan debat pada jilid empat. Penyajian materi tersebut cukup representative untuk mendukung pencapaian kompetensi berbicara (*maharah al-kalam*) yang menjadi fokus utama lembaga.

Dari aspek kesesuaian materi, buku ini telah memuat bentuk-bentuk ungkapan, dialog, dan latihan yang memungkinkan peserta didik mempraktekkan bahasa Arab secara langsung. Namun, buku Nātiq tidak menyertakan penjelasan eksplisit mengenai tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, strategi penggunaan buku, maupun petunjuk pedagogis yang biasanya terdapat dalam buku ajar formal.

Dari segi aspek bahasa, buku ini cukup sesuai dengan perkembangan kognitif dan sosial emosional pembelajaran non-Arab. Penggunaan dua bahasa (Arab-Indonesia) membantu pembelajar awal memahami buku ini dengan baik.

2. Analisis Komunikatif dalam Bahan Ajar Nātiq

Secara umum, bahan ajar Nātiq telah menunjukkan pengembangan maharah kalam secara komunikatif dengan cukup baik apabila ditinjau dari teori komunikatif William Littlewood. Materi dalam bahan ajar ini memuat unsur-unsur utama kompetensi komunikatif, yaitu komptensi gramatikal, sosiolinguistik, wacana dan strategis.

Bahan ajar Nātiq mampu menampilkan struktur bahasa yang kontekstual dan dialog yang mencerminkan situasi sosial nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab secara fungsional, bukan sekedar memahami kaidah tata bahasa. Aktivitas pembelajaran dalam bahan ajar ini juga menekankan penggunaan bahasa dalam konteks interaksi sosial, sejalan dengan prinsip *Communicative Language Teaching* (CTL) Littlewood yang menyeimbangkan aspek ketepatan struktur dan kelancaran berbahasa.

Dari sisi isi, materi dalam setiap jilid menunjukkan adanya progresivitas keterampilan berbahasa, dimulai dari kemampuan memahami dan menggunakan ungkapan sederhana hingga ke bentuk percakapan kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar Nātiq telah dirancang dengan mempertimbangkan aspek fungsional bahasa, sesuai dengan pandangan Littlewood bahwa pembelajaran bahasa harus diarahkan pada kemampuan berkomunikasi secara bermakna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan maharah kalam secara komunikatif dalam bahan ajar Nātiq ini termasuk dalam kategori baik, karena telah memenuhi sebagian besar unsur teoritis kompetensi komunikatif, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat, khususnya dalam pengembangan variasi konteks sosial dan penggunaan bahasa dalam situasi otentik yang lebih luas.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Bahan Ajar Nātiq Ditinjau Dari Perspektif Teori Komunikatif Littlewood

Bahan Ajar Nātiq memiliki sejumlah kelebihan apabila dilihat dari perspektif teori komunikatif Littlewood. Kelebihan tersebut antara lain:

1. Materinya disusun secara sistematis dan komunikatif, menampilkan situasi percakapan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
2. Adanya penekanan pada interaksi sosial dan fungsi bahasa, bukan sekedar hafalan struktur atau pola kalimat.
3. Penggunaan ilustrasi, gambar, dan situasi komunikatif yang membantu peserta didik memahami konteks bahasa dengan lebih mudah.
4. Adanya progress bertahap antarjilid, yang memperlihatkan kesinambungan dalam pengembangan keterampilan berbahasdari tingkat dasar hingga menengah.

Adapun kekurangannya, antara lain:

1. Beberapa dialog masih bersifat terbatas dan repetitif, sehingga konteks sosial yang disajikan belum sepenuhnya mencerminkan keragaman komunikasi dalam kehidupan nyata.

2. Aspek kompetensi strategis belum dikembangkan secara optimal, misalnya dalam melatih strategi perbaikan komunikasi atau penggunaan ekspresi spontan ketika terjadi kesalahan bahasa.
3. Variasi aktivitas komunikatif seperti permainan peran, diskusi, atau tugas berbasis proyek masih kurang ditonjolkan sehingga ruang eksplorasi bahasa peserta didik menjadi terbatas.

Meskipun demikian, secara keseluruhan bahan ajar Nātiq dapat dikategorikan sebagai bahan ajar komunikatif yang efektif, karena telah memenuhi prinsip dasar teori komunikatif Littlewood, yaitu penggunaan bahasa dalam konteks sosial yang bermakna dan interaktif.

Dengan hasil tersebut penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian pengembangan bahan ajar bahasa Arab, khususnya dalam penerapan teori komunikatif Littlewood. Bahan ajar Nātiq dapat dijadikan acuan bagi penyusunan ajar lain dalam mengembangkan materi yang tidak hanya menekankan aspek gramatikal, tetapi juga mendorong kemampuan komunikasi nyata peserta didik dalam konteks sosial dan budaya yang relevan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik/Guru

- a. Bahan ajar *Nātiq* dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pendukung untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik
- b. Guru diharapkan mampu mengombinasikan bahan ajar ini dengan metode pembelajaran variatif serta media pembelajaran lain, sehingga mampu menutupi kekurangan yang terdapat dalam bahan ajar.
- c. Penggunaan bahan ajar ini hendaknya diarahkan untuk melatih komunikasi nyata yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada implementasi penggunaan bahan ajar *Nātiq* di kelas secara langsung melalui pendekatan empiris.
- b. Perlu dilakukan kajian komparatif antara bahan ajar *Nātiq* dengan bahan ajar bahasa Arab lain agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keunggulan dan kelemahannya.
- c. Penelitian berikutnya juga dapat menyoroti aspek afektif, motivasi belajar, serta respon peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar *Nātiq* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan bahan ajar bahasa Arab komunikatif yang lebih kontekstual dengan budaya pembelajar yang ada di Indonesia. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam penerapan teori Littlewood pada bahan ajar nonformal seperti bahan ajar kursus, yang selama ini jarang dijadikan objek penelitian akademik.



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Chaer. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. 2nd ed. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.

صعوبات تعلم اللغة العربية ، دراسة مقارنة بين “، دراسة مقارنة بين ”

عبدالله، Maulidati، and Maimun M Yacob. ”طلاب آتشية وجایو“ *Ta'limi* 4, no. 1 (2025): 135–45.

<https://doi.org/https://doi.org/10.53038/tlmi.v4i1.210>.

Afif, Amrullah. “Analisis Bahan Ajar Bagi Peserta Didik Didik Di Madrasah Aliyah Dari Perspektif Pendidikan Kritis (Telaah Kritis Atas Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013).” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Akhiryani, Atna, Annisa Nur, Rahma Cahyani, and Ahmad Asse. “Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah: Tinjauan Mufradāt Dalam Perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah.” *Al-Bariq* 5, no. 1 (June 2024): 45–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/albariq.v5i1.79>.

Al-Fathan The Holy Qu'an. CV. Alfatih Berkah Cipta, n.d.

Al-Gali, Abdullah, and Abdul Hamid Abdullah. *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*.

1st ed. Padang: Akademia Permata, 12AD.

Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. 3rd ed. Jakarta: Kencana, 2017.

Albab, Dehendar Ulil. “Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Mi Kelas Iv Kurikulum 2013 Terbitan Kemenag Ri Tahun 2020.” *Jurnal Al-Maqayis* 5, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.18592/jams.v6i2.5217>.

Aliyah, Siti Alfi, and Primasti Nur Yusrim Hidayanti. “Meningkatkan Kepercayaan

Diri Dalam Maharatul Kalam Melalui Debat Bahasa Arab.” *Al Waraqah* 5, no. 2 (2024): 1–12. [https://doi.org/https://doi.org/10.30863/awrq.v5i2.4007](https://doi.org/10.30863/awrq.v5i2.4007).

Asrofi, Syamsudin. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Analisis Textbook Bahasa Arab)*. Yogyakarta: Sumbangsih, 1998.

Azhari, Afifa Wijdan. “Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Kelas VI Madrasah Ibtidaiah Terbitan Karya Toha Putra.” *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 1, no. 2 (October 31, 2018): 125–36. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i2.24360>.

Aziez, Furqanul, and A. Chaedar Alwasilah. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori Dan Praktik*. 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.

Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023.

Edi, Relit Nur. “Pendekatan Komunikatif (Al Madkhol Al-Ittisholi) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Al-Bayan UIN Raden Intan*, 2017, 1–14.

Ekawati, Dian. “Efektivitas Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Non Arab Di IAIN Metro Lampung.” UIN Syarif Hidayatullah, 2019.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. 5th ed. Jakarta: PT Rajagrafinda Persada, 2016.

Fiantika, Feny Rita, and Anita Maharani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Yliatri Novita. 1st ed. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Fraenkel, Jack R., and Norman E. Wallen. *How To Design and Evaluate Research in Education*. 6th ed. America, New York: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2006.

George, Mary W. *The Elements of Library Research*. 1st ed. United Kingdom: Princeton University Press, 2008.

Hamid, Abdul. *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan Metode Strategi Materi Dan Media*. Malang: UIN Malang Pres, 2008.

Hamid, M Abdul, Danial Hilmi, Syaiful Mustofa, Universitas Islam Negeri Maulana, and Malik Ibrahim. “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa.” *Arabi* 4, no. 1 (2019): 100–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.24865/ajas.v4i1.107>.

Hardiyanti, Putri, Tomi Enranika, and Zakiyatunnisa Al Mubarokah. “Pendekaran Komunikasi Dalam Pengajaran Bahasa Arab.” *Al Tarqiyah : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2024): 15–29.

Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi : Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Hayashi, Tralleta Elkana, Dian Hartati, and Suntoko Suntoko. “Analisis Kemampuan Dialog Siswa Dalam Bermain Peran Menggunakan Media Virtual Reality Di Kelas Xi Ips 1 Dan Xi Ips 2 Sma Negeri 1 Tambelang.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4 (2022): 2604–29. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.3714>.

Hendri, Muspika. “Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui

- Pendekatan Komunkatif.” *Potensia* 3, no. 2 (2017): 196–210.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v3i2.3929>.
- Khasanah, Nginayatul. “Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia).” *An-Nidzam* 3, no. 2 (December 10, 2016). <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.16>.
- Letmiros, Letmiros. “International Review of Humanities Studies International Review of Humanities Studies ARABIC: Why Indonesians Have To Learn It?” *Humanities Studies* 4, no. 2 (2019): 610–22.
- Littlewood, William. *Communicative Language Teaching*. 1st ed. Cambridge: The Press Syndicate Of The University Of Cambridge, 1981.
<http://www.cambridge.org>.
- M. Mabrurrossi. “Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Karya Dr. D. Hidayat.” *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3, no. 2 (2020): 237–57.
- Mahfudz. “Analisis Perbandingan Kualitas Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XII Terbitan Kementerian Agama Dan PT. Erlangga Berdasarkan Kurikulum Bahasa Arab 2013.” Pendidikan Bahasa Arab, 2022.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. 2nd ed. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 33rd ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhajirunnajah. “Analisis Bahan Ajar Buku Durusu Al-Lughah Al-'Arabiyyah Ala

At-Tariqah Al-Hadisah Dengan Prespektif Pendekatan Saintifik Dan Komunikatif.” Pendidikan Agama Islam, 2019.

Muradi, Ahmad. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif*. 1st ed. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.

Muslich, Masnur. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks*. Edited by Meita Sandra. III. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Mustaufiy, Ahmad Syagif Hannany. “Signifikasi Kontekstualisasi Bahan Ajar Bahasa Arab Bagi Penutur Non Arab.” *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 3, no. 1 (2020): 35–46. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v3i1.310>.

Musthafa, Izzudin, and Acep Hermawan. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Edited by E. Kuswandi. 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Pahlefi, M Riza. “Analisis Buku Al-'Arabiyyah Baina Yadaik Jilid I.” *Al-Ittijah* 12, no. 2 (December 2020).

Pranowo. *Analisis Pengajaran Bahasa Untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Guru Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.

Rahmawati, Eka Dewi. “Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Komunikatif Untuk Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah.” *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021): 51–70. <https://doi.org/10.18196/mht.v3i1.11352>.

Ramah, Sutri, Mts Yasmida, Ambarawa Pringsewu Lampung, and Miftahur Rohman.

“Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013.”

Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab 2, no. 2 (2018).

Ritonga, Syaipuddin, Zulpina, and Isra Hayati Darman. “Pengembangan Bahan Ajar Maharah Kalam Di Pondok Pesantren Darut Tarbiyah Kabupaten Mandailing Natal.” *Al-Qalam* 16, no. 4 (2022): 1215–29.
<https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1058>.

Rofi’ah, Haning. “Analisis Bahan Ajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Raudlatul Ulum Guyangan Pati Perspektif ‘Abdurrahmān Al-Fawzān.” *Alsina : Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (February 28, 2022): 116–19.
<https://doi.org/10.21580/alsina.4.1.13139>.

Rosyadi, Sofiah. “Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1 Dari Kementerian Agama Republik Indonesia.” *Jurnal Al-Maqayis* 6, no. 1 (2021): 1.
<https://doi.org/10.18592/jams.v7i1.5241>.

Sa’idah, EMy Lailatus, Aufia Aisa, and Amrini Shofiyani. “Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MI Mamba ’Ul Maarif Karangdagangan.” *Allahjah* 3, no. 1 (2020): 75–94.
<https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/lahjah/article/download/2482/1125>.

Setiadi, Fadhlhan Masykura. ”*Ihya Al-Arabiyyah* 1, no. 2 (2015): 123–37.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v1i2.1520>.

Suaibah, Lilis. “Desain Materi Ajar Pada Program Intensif Pembelajaran Bahasa Arab Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura.” *Prosiding Konferensi*

Nasional Bahasa Arab III, October 7, 2017, 316–20.

Syaifullah, Muhammad, and Nailul Izzah. “Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab.” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (May 14, 2019): 127. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>.

Syarifudin, Achmad, Universitas Islam Negeri Raden, and Fatah Palembang. “Analisis Kebutuhan Materi Ajar ‘ Berbicara Bahasa Arab ’ Berbasis Pendekatan Komunikatif Bagi Pembelajar Non-Bahasa Arab.” *Intizar* 23, no. 2 (2017): 261–70. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar>.

Tolla, Achmad. “Kajian Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Umum.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (1996): 132.

Wibowo, Fatih Rizqi. “Analisis Buku Teks Bahasa Arab Ta’lim Al-Lughah AL-Arabiyah Kelas X Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah (Perspektif Teori Komunikatif Littlewood).” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/52149>.

Widen. “Manajemen Kelas Bahasa Inggris (Studi Kasus Di TK Dan SD Yayasan Dharma Mulya Surabaya).” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2017): 8–19.

Yolanda, Refiyana, Leny Octriana, Abdul Wahab Rosyidi, Suci Ramadhanti, and Febriani. “Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab Theory Perspective Abdullah Al-Gali and Abdul Hamid Abdullah.” *Loghat Arabi* 5, no. 2 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.36915/la.v5i2.124>.

Zuhdi, Halimi. *Al-Bi'ah Al-Lughawiyah: Takwinuha Wa Dauruha FiIktisabil Arobiyah*. 1st ed. Malang: UIN Maliki Press, 2009.

